

Resep-Resep Mujarab Sukses Kullah Bersama Pak Cakti

Keren dan kece banget buku ini loh. Mahasiswa pasti membutuhkan resep-resep mujarab untuk menghadapi dinamika di kampus. Misalnya ngadepin dosen killer, lagi patah hati, skripsi nggak selesai-selesai, laporan PKL bikin pusing, tugas Dosen segunung, derita anak kos-kosan, dan banyak lagi. Nikmati dan resapi isi buku isi buku yang wow banget gitu loh bersama Pak Cakti, Dosen yang udah 20 tahun lebih malang melintang membimbing mahasiswa di berbagai kampus, mendapatkan beasiswa S3 di Australia, memenangkan Hibah Buku Ajar Dikti 2015, 2017, dan 2019, serta menerbitkan lebih dari 30 judul buku di dalam dan di luar negeri.

Research



IRDH

Published by:
IRDH (International Research and Development for Human Beings)
(Anggota IKAPI) No 159-JTE-2017
Office :
Jl. Sokajaya 59, Purwokerto
Perum New Villa Bukit Sengkaling C9 No.1, Malang.
☎ 081 357 217 319 & 📞 089 621 424 412
🌐 www.irdhcenter.com ✉ buku.irdh@gmail.com

ISBN 978-623-375-045-5 (PDF)



9 786233 750455

Cakti Indragunawan, SE., MM., Ph.D.

Resep-Resep Mujarab Sukses Kullah Bersama Pak Cakti

2023

Research



IRDH

Resep-Resep Mujarab Sukses Kullah Bersama Pak Cakti



Cakti Indra Gunawan, SE., MM., Ph.D.

Kata Pengantar dari
Sekretaris Anggota Dewan Pertimbangan Presiden Republik Indonesia

Prof. Devanto Shasta Pratomo, SE., M.Si., Ph.D

RESEP-RESEP MUJARAB
SUKSES KULIAH BERSAMA PAK CAKTI

Cakti Indra Gunawan, SE., MM., Ph.D

Kata Pengantar

Sekretaris Anggota Dewan Pertimbangan Presiden
Republik Indonesia
Prof. Devanto Shasta Pratomo, SE., M.Si., Ph.D

CV. IRDH

**RESEP-RESEP MUJARAB
SUKSES KULIAH BERSAMA PAK CAKTI**

Penulis : Cakti Indra Gunawan, SE., MM., Ph.D
Editor : Dito Aditia, S.Pi
Penata Letak : Elisa Octavia, S.Pd
Pracetak dan Produksi : Heribertus
Perancang Sampul : Lutfiatul Maslila, S.Pd

Hak Cipta © 2023, pada penulis

Hak publikasi pada CV IRDH

Dilarang memperbanyak, memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari buku ini dalam bentuk apapun, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan Pertama Januari, 2023

Penerbit CV IRDH

Anggota IKAPI No. 159-JTE-2017

Office: Jl. Sokajaya No. 59 Purwokerto

Perum New Villa Bukit Sengkaling C9 No. 1 Malang

HP : 0813 5721 7319, WA : 089 621 424 412

www.irdhcenter.com

Email: buku.irdh@gmail.com

ISBN : 978-623-375-046-2

e-ISBN : 978-623-375-045-5

i-ii + 158 hlm, 14,8 cm x 21 cm

KATA PENGANTAR

**Sekretaris Anggota Dewan Pertimbangan Presiden
Republik Indonesia
Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Prof. Devanto Shasta Pratomo, SE., M.Si., Ph.D**

Menjalani kehidupan sebagai seorang mahasiswa di perguruan tinggi tidaklah selalu berjalan mulus. Apalagi bagi pendatang mahasiswa baru yang baru saja bertransisi dari pendidikan SMA. Tidak sedikit tantangan atau masalah yang harus dihadapi. Apabila tidak siap, tentunya dapat menghambat masa studi mahasiswa di perguruan tinggi. Meskipun demikian, bukan alasan untuk menjadi terpuruk dan gagal. Masih banyak alternatif jalan keluar yang dapat diambil. Semua yang dijumpai hanyalah bagian dari proses yang harus dilewati.

Saya memberikan apresiasi terhadap terbitnya buku ini, yang saya kira juga merupakan bagian dari pengalaman hidup mas Cakti Indra Gunawan sebagai seorang mantan mahasiswa dan sebagai seorang dosen di Universitas Tribhuwana Tunggaladewi. Buku ini tentunya dapat

menjadi pegangan atau bahan pembelajaran bagi para mahasiswa-mahasiswa yang selama ini kerap mengalami persoalan kehidupan baik di kampus, kos-kosan, dan dunia sosial lainnya. Mulai dari hal-hal yang teknis perkuliahan seperti tentang ujian, penilaian di kelas, kegiatan PKL (Praktek Kerja Lapang), KKN (Kuliah Kerja Nyata), dan juga penulisan skripsi. Namun juga dilengkapi dengan bumbu-bumbu lain dalam kehidupan kampus termasuk masalah percintaan, persoalan keluarga, maupun cara menghadapi dosen yang kurang bersahabat (baca: *killer*). Strategi menghadapi persoalan-persoalan kampus disampaikan dengan bahasa yang populer, kekinian, dan mudah dipahami oleh semua kalangan. Semoga buku ini dapat turut memotivasi mahasiswa untuk menjadi sosok yang kuat sebagai generasi penerus bangsa di masa yang akan datang. Selamat membaca.

Malang, 01 Januari 2023

Prof. Devanto Shasta Pratomo, SE., M.Si., Ph.D

PRAKATA

Puji syukur ke khadirat Allah yang Maha Kuasa karena atas limpahan berkah dan rahmat-Nya lah, penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan lancar.

Sukses kuliah membutuhkan persiapan dan resep tertentu. Tidak bisa dilakukan secara instan dalam satu malam, apalagi satu jam. Kesuksesan adalah proses bertahap dari awal hingga mencapai titik akhir, sebuah dampak ketika seseorang belajar dan tekun. Resep-resep Mujarab Sukses Kuliah Bersama Pak Cakti hadir untuk berbagi cerita dan pengalaman oleh penulis kepada generasi muda Indonesia yang sedang menempuh pendidikan.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselesaikannya naskah buku ini, mulai dari orang tua, rekan sejawat, sahabat, serta tim penerbit IRDH. Semoga buku ini dapat menjadi motivasi bagi para pembaca untuk mencapai tujuan mulia yaitu “sukses kuliah”.

Malang, 01 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB 1 PENGENALAN PERGURUAN TINGGI	1
BAB 2 DOSEN	10
BAB 3 MATA KULIAH DAN SKS	14
BAB 4 LITERATUR	21
BAB 5 MENGERJAKAN TUGAS DOSEN.....	27
BAB 6 MENGHADAPI UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)	30
BAB 7 MENGHADAPI PERMASALAHAN PERCINTAAN.....	38
BAB 8 PERMASALAHAN HUTANG.....	49
BAB 9 MENGHADAPI DOSEN <i>KILLER</i>	54
BAB 10 MENGHADAPI KEBOSANAN DALAM KULIAH.....	65
BAB 11 PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)	72
BAB 12 KULIAH KERJA NYATA (KKN)	78
BAB 13 MENYELESAIKAN SKRIPSI	85
BAB 14 MENGHADAPI PERMASALAHAN KELUARGA	89

BAB 15 PELAYANAN ADMINISTRASI KAMPUS YANG RUWET	100
BAB 16 AKTIF DALAM ORGANISASI.....	108
BAB 17 KERJA PARUH WAKTU ATAU <i>PART TIME</i>	114
BAB 18 KEHIDUPAN DI KOS-KOSAN.....	120
BAB 19 CARA MENGHADAPI GROGI SAAT PRESENTASI	130
BAB 20 MENGHADAPI MASA KRITIS STUDI	138
BIBLIOGRAFI	144
GLOSARIUM.....	148
INDEKS.....	153
TENTANG PENULIS.....	156

BAB 1

PENGENALAN PERGURUAN TINGGI

Apakah perguruan tinggi itu? Setelah lulus dari SMA/K atau sederajat, untuk menempuh pendidikan selanjutnya Anda memasuki perguruan tinggi. Perguruan tinggi adalah tempat mencari ilmu pengetahuan sesuai dengan bidangnya masing-masing mulai dari tingkat Diploma (D1 – D4), Sarjana (S1), Magister (S2) hingga Doktoral (S3). Pemerintah Republik Indonesia telah mengatur pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Kampus atau perguruan tinggi terdiri dari berbagai bentuk antara lain: Universitas, Institut, Politeknik, Sekolah Tinggi, dan Akademi.

Universitas adalah sebuah lembaga pendidikan tinggi yang terdiri dari beberapa fakultas. Ada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Ilmu Administrasi, Fakultas Kedokteran, Fakultas Pertanian, Fakultas Perikanan, Fakultas Sastra, Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Kehutanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan Fakultas Keperawatan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Teknik, serta fakultas-fakultas yang lainnya yang tersedia di masing-masing kampus.

Universitas dipimpin oleh seorang rektor. Rektor dibantu oleh beberapa Wakil Rektor. Wakil Rektor 1 (WR 1) membawahi bidang akademik dan administrasi. Wakil Rektor 2 (WR 2) bertanggung jawab bidang keuangan. Adapun Wakil Rektor 3 (WR 3) mempunyai tugas mengelola kemahasiswaan. Selain itu, Wakil

Rektor 4 (WR 4) bertugas mengelola hubungan kerja sama. Namun, di setiap kampus memiliki kebijakan untuk mengangkat Wakil Rektor sesuai kebutuhan.

Dalam menjalankan tugasnya, Rektor dibantu oleh Dekan. Dekan adalah pimpinan dari setiap fakultas, yang dibantu beberapa Wakil Dekan yang bertanggungjawab di bidang: akademik, keuangan dan kemahasiswaan.

Dekan dibantu oleh Kepala/Ketua Program Studi (Kaprodi), yang mengelola masing-masing program studi (prodi) misalnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis terdapat Kaprodi akuntansi, Kaprodi manajemen, Kaprodi Ilmu Ekonomi. Di fakultas Pertanian, terdapat kaprodi Agribisnis, Teknologi Pertanian, Agroteknologi, Peternakan dan lainnya sesuai dengan kondisi masing-masing kampus.

Setiap program studi (prodi) dibantu oleh sekretaris prodi dan di bawahnya dibantu oleh staf administrasi. Sebagai contoh, mahasiswa yang mengambil prodi manajemen akan sering berurusan dengan Kaprodi dan administrasi di prodi atau fakultas tersebut, mulai dari semester 1 hingga kelulusan.

Di sebuah kampus terdapat beberapa Lembaga dan Biro. Misalnya LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat). Di samping itu, terdapat lembaga LPM (Lembaga Penjaminan Mutu), Lembaga Pengembangan, Pendidikan dan Pembelajaran (LP3), Biro Kemahasiswaan, Biro Humas, Biro Keuangan, Laboratorium, dan masih banyak lagi lembaga-lembaga di bawah naungan sebuah kampus.

Kampus berhak mengeluarkan gelar bagi setiap lulusannya, misalnya mahasiswa yang mengambil Diploma 3 bergelar A.Md (Ahli Madya) atau untuk tingkat sarjana atau S1 bergelar Sarjana seperti Sarjana Hukum (SH), Sarjana Manajemen (SM), Sarjana Akuntansi (S.Ak), Sarjana Pertanian (SP), Sarjana Peternakan (S,Pt), Sarjana Administrasi Publik (SAP), Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom), Sarjana Sastra (S.S), Sarjana Kedokteran (S.Ked), Sarjana Perikanan (S.Pi), Sarjana Teknik (S.T), dan masih banyak lagi gelar sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing.

Untuk jenjang S2 bergelar Magister atau Master. Gelar S2 bidang Manajemen yaitu Magister Manajemen (M.M), gelar Magister Akuntansi (M.Ak), Magister Hukum (M.H), Magister Pertanian (M.P), Magister Teknik (M.T), Magister Pendidikan (M.Pd), Magister

Agama (M.Ag), Magister Administrasi Publik (MAP), dan masih banyak lagi gelar Magister sesuai dengan prodi yang ditawarkan kampus masing-masing.

Untuk jenjang S3 (doktoral), gelar di dalam negeri rata-rata Doktor (bukan dokter), dengan penulisan Dr. Adapun gelar dari luar negeri umumnya Ph.D (Doctor of Philosophy), namun ada juga yang ditulis Dr seperti di Indonesia.

Selain universitas, jenis kampus selanjutnya adalah institut. Institut hampir serupa dengan universitas dan dipimpin oleh seorang Rektor. Hanya bedanya jika institut lebih fokus pada rumpun keilmuan yang hampir sama. Misalnya Institut Teknologi Bandung (ITB) berarti hanya fokus di teknologi, walaupun di dalamnya juga ada bisnis dan lainnya, Institut Pertanian Bogor (IPB) maka fokusnya di bidang pertanian. Selain itu, ada

Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Institut Agama Budha, Agama Kristen, dan lainnya. Di institut hampir sama dengan universitas, ada dekan, kaprodi, dan lembaga-lembaga lain yang dinaungi lembaga pendidikan tinggi tersebut.

Di sisi lain, jenis kampus selanjutnya adalah Sekolah Tinggi. Lembaga ini cakupannya lebih kecil daripada universitas, biasanya hanya ada beberapa program studi yang serumpun, misalnya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Sekolah Tinggi Teknik, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan masih banyak lainnya. Lembaga pendidikan ini dipimpin oleh Ketua Sekolah Tinggi.

Selain itu, ada jenis kampus yang bernama Akademi. Lembaga ini lebih kecil cakupannya daripada Sekolah Tinggi dan lebih spesifik keilmuan praktis.

Akademi umumnya hanya fokus pada satu keilmuan tertentu. Lulusannya bergelar A.Md (Ahli Madya). Beberapa contoh akademi termasuk Akademi Kebidanan (AKBID), Akademi Keperawatan (AKPER), Akademi Kepolisian (AKPOL), Akademi Akuntansi, dan Akademi Pelayaran. Lembaga ini dipimpin oleh seorang Direktur Akademi.

Yang terakhir, jenis kampus lainnya adalah Politeknik. Lembaga pendidikan tinggi ini lebih fokus pada praktisi. Tidak heran jika perkuliahannya berbeda dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya. Perkuliahan banyak mengandalkan praktik (ilmu praktis), dan lulusannya mencetak tenaga praktisi dibandingkan dengan tenaga keilmuan. Politeknik biasanya membuka prodi Diploma 1, 2, 3, dan khusus Diploma 4 (D4) dibuka khusus setara dengan S1 dan lulusannya bergelar

S.Tr (Sarjana Terapan). Politeknik dipimpin oleh seorang Direktur Politeknik.

Saat ini beberapa kampus membuka program Vokasi. Program vokasi lebih ditekankan kepada praktik. Biasanya dibuka vokasi dengan jenjang Diploma D1 (Ahli Pratama), D2 (Ahli Muda), D3 (Ahli Madya), dan D4 (Sarjana Terapan). Pendidikan vokasi biasanya di bawah naungan universitas.

BAB 2

DOSEN

Bagi kalian lulusan SLTA sederajat yang akan dan baru menjadi mahasiswa baru, pasti akan bertanya-tanya, apa *sih* itu dosen? *Gimana sih* bedanya dengan guru? Dosen adalah pendidik profesional yang bekerja di satuan pendidikan tertentu (universitas, institut, Sekolah Tinggi, Akademi, atau Politeknik), dan dosen disebut juga sebagai ilmuwan. Hal ini dikarenakan kapasitas yang mereka miliki. Tugas utama seorang dosen adalah mengembangkan serta menyebarluaskan ilmu (*spreading knowledge*), teknologi, dan juga seni melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dosen harus mengajar mahasiswa di kampus, melakukan penelitian, dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan seorang guru

kalian sewaktu TK hingga SMA/K atau sederajat, mereka (guru) tidak dibebankan melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Adapun seorang guru tidak dapat mencapai gelar Profesor (guru besar), sedangkan seorang dosen dapat mencapai gelar tersebut sesuai dengan aturan dan Undang-Undang yang berlaku.

Jika Anda diajak dosen untuk mengikuti penelitian dosen, artinya terjadi kolaborasi antara dosen dengan mahasiswa. Hal ini menjadi sebuah tuntutan dari negara agar terjadi kerja sama antara dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan keilmuan melalui penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat.

Dosen dibagi menjadi beberapa kategori yaitu dosen tetap program studi (DTPS) dan dosen tidak tetap. DTPS merupakan dosen yang memiliki *homebase* (tempat bekerja) di salah satu program studi (prodi) yang

ada di kampus. Dosen harus memiliki NIDN yaitu Nomor Induk Dosen Nasional khusus bagi DTPS. Adapun dosen tidak tetap atau dosen terbang dan dosen luar biasa yang termasuk jenis dosen yang tidak harus memiliki NIDN. Dosen terbang atau dosen tamu biasanya hanya mengajar sewaktu-waktu saja jika diperlukan oleh Prodi.

Bagi dosen praktisi (dosen yang berasal bukan dari perguruan tinggi) misalnya ahli perhotelan, ahli perpajakan, ahli militer, ahli mekanik, ahli UMKM, dan para pengusaha sukses sehingga mereka dapat mengajar di kampus. Biasanya ada beberapa di antaranya harus memiliki NIDK (Nomor Induk Dosen Khusus). Hal ini untuk kepentingan akreditasi di mana prodi tempat dosen tersebut mengabdikan.

Namun ada yang unik juga, ada dosen yang *killer* (pelit memberi nilai dan galak), dosen *killer* tetapi baik hati (disiplin *banget* tetapi kasih nilai baik), dosen baik hati setengah (kadang baik kadang jutek, tergantung *mood*), dosen baik hati banget (*ngajar enak banget, kasih nilai enak banget*), dosen dingin (*dosen yang kedinginan hehe, dosen yang cuek*, kurang ramah, tetapi pintar), dosen gaul, dosen *kece*, dosen ganteng, dosen cantik, dosen *Tik Tok* hehe, dan masih banyak lagi sebutan informal di mata mahasiswanya (bergantung mahasiswa mau *neropong* dari sudut mananya, hahaha).

BAB 3

MATA KULIAH DAN SKS

Apakah itu mata kuliah? Pasti sebagai mahasiswa, Anda harus mengambil mata kuliah dan diisi melalui KRS (Kartu Rencana Studi) pada setiap semesternya (tiap 6 bulan sekali). Yang dimaksud dengan mata kuliah adalah jenis pelajaran yang diberikan kepada mahasiswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Mata kuliah yang harus diambil oleh kalian yang mengambil S1 sekurang-kurangnya 144–148 SKS. Bagi kalian yang mengambil Diploma 1 minimal 30 SKS, untuk Diploma 2 minimal 72 SKS dan Diploma 3 minimal 108 SKS. Sedangkan untuk program Magister (S2) sekurang-kurangnya 40-44 SKS untuk dua tahun masa studi, dan untuk program Doktoral (S3) 48–52 SKS.

Nah apa itu SKS? Di saat Anda kuliah, SKS atau Satuan Kredit Semester sangat penting diketahui. SKS adalah beban kegiatan pada mata kuliah yang ditempuh atau diambil oleh seorang mahasiswa di tiap prodi. Pada setiap mata kuliah memiliki beban atau bobot kegiatan masing-masing. Rata-rata mata kuliah 2 hingga 3 SKS, sangat jarang yang sampai 4 atau bahkan 6 SKS. Perkecualian mahasiswa yang menempuh tugas akhir tesis bagi mahasiswa S2, dan Disertasi bagi mahasiswa S3, rata-rata di atas 3 SKS.

Sebagai penjelasannya, 1 SKS berarti terdapat 50 menit kegiatan. Artinya, jika Anda mengambil mata kuliah dengan 3 SKS, maka Anda mengikuti kegiatan pembelajaran 150 menit. Namun selama waktu pembelajaran tersebut mahasiswa tidak harus menerima materi dari dosen. Misalnya dalam mata kuliah A,

dengan 3 mata kuliah dengan 3 SKS telah ditentukan sesi pembelajaran meliputi 50 menit tatap muka, 50 menit kegiatan akademik terstruktur, dan 50 menit kegiatan akademik mandiri.

Terus, bagaimana dengan mata kuliah praktikum? Biasanya terdapat keterangan yang menunjukkan bahwa mata kuliah tersebut memiliki kegiatan praktikum. Misalnya Akuntansi Perpajakan memiliki 3 SKS, 1 SKS untuk praktikum dan 2 untuk pembahasan teori.

Setiap mata kuliah biasanya sudah diatur oleh kurikulum setiap Program Studi mulai dari semester 1–8 hingga Anda lulus S1, semester 1–4 bagi mahasiswa S2, dan seterusnya tergantung jenjang serta kebijakan masing-masing kampus. Jika tidak dapat lulus 8 semester (bagi mahasiswa S1), berarti Anda harus menempuh mata kuliah lagi yang belum lulus atau tugas skripsi

belum diselesaikan hingga masa batas akhir *Drop-Out* (DO) adalah 14 semester (7 tahun) dan 8 semester masa DO bagi mahasiswa S2.

Jika Anda tidak lulus mata kuliah yang Anda ambil pada semester ini, berarti Anda harus mengulang tahun depan. Atau jika ada program semester pendek, Anda dapat mengulang lagi mata kuliah yang tidak lulus tersebut. Tidak lulus jika Anda mendapatkan nilai E. Jika Anda mendapat nilai D lebih baik diulang lagi. Jika nilai C terserah Anda mau mengulang atau tidak. Jika nilai Anda A, jangan lagi mengulang ya... he he. Takut kalau mengulang malah dapat D wkwkwk.

Setiap mata kuliah biasanya diampu (diajar) oleh 1 sampai 3 dosen. Jika yang mengajar hanya 1 dosen, maka berarti semua nilai tergantung pada dosen tersebut.

Namun jika mata kuliah diampu oleh 2 atau 3 dosen, berarti nilai tergantung pada 2 atau 3 dosen tersebut.

Perkuliahan di perguruan tinggi berbeda dengan sewaktu Anda SMA/K. Jika saat sekolah dulu, Anda masuk jam 07.00 pulang jam 14.00 atau jam 15.00. Nah kalau kuliah Anda dapat memilih jam berapa saja yang ditawarkan oleh program studi. Misalnya mata kuliah A ada 3 kelas dengan kelas 1 hari Senin jam 07.00– 09.00, kelas ke 2 hari Selasa jam 16.00–18.00, dan kelas yang ke 3 hari Jumat jam 13.00–15.00. Tinggal Anda mau memprogram yang mana, memilih yang mana?

Bagi yang *bangsawan* (*bangsa tangi awan*, mereka yang *suka* bangun siang), mungkin lebih nikmat jika memilih jam kuliah pada pukul 10.00 ke atas. Jika pagi hari, jam 07.00 mungkin masih bermimpi di planet

mas hehe. Namun terkadang jadwal mata kuliah ada yang benturan antar satu mata kuliah dengan lainnya. Maka, Anda harus pandai-pandai mengaturnya dan berkonsultasi dengan dosen wali Anda (setiap mahasiswa disediakan dosen wali untuk membantu mahasiswa).

Adapun nilai di Perguruan Tinggi adalah sebagai berikut:

Nilai A	= 4
Nilai B+	= 3,5
Nilai B	= 3
Nilai C+	= 2.5
Nilai C	= 2
Nilai D+	= 1.5
Nilai D	= 1
Nilai E	= <i>zonk</i> he he

Nilai tertinggi adalah A namun tidak ada nilai A+ (adanya A pes atau sial 😊).

Jika semester ini Anda mengambil 6 mata kuliah dan nilai rata-rata B+ semua berarti mendapatkan IP (Indeks Prestasi) = 3.5 maka Anda dapat mengambil 24 SKS untuk semester berikutnya. Jika nilai IP Anda di bawah 3.0 maka Anda hanya boleh mengambil 21 SKS, dan jika di bawah 2.0 maka Anda hanya boleh mengambil 18 SKS dan jika IP Anda 0 (semua nilai E), maka tunggulah saat DO (*Dropped Out*) nya hehe dan harus segera bangun dari tidur kemalasan.

Jika Anda rajin maka kuliah Anda dapat diselesaikan 4 tahun (bagi S1) dan 2 tahun untuk S2 serta 3 tahun untuk S3. Sedangkan 14 tahun untuk S *teller*.

BAB 4

LITERATUR

Bagaimana cara melihat literatur atau buku-buku yang diarahkan oleh Dosen? Yang pertama, dosen biasanya memberikan daftar buku-buku wajib yang harus dibaca oleh mahasiswa. Anda dapat mencari (*searching*) di toko *online* atau datang ke toko buku di kota Anda. Beberapa dosen, seperti penulis (penulis buku ini), menerbitkan buku untuk mata kuliah, misalnya buku Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Produksi dan Operasional. Penulis mewajibkan untuk menggunakan literatur tersebut. Sedangkan untuk buku pendukung dapat diambil dari buku-buku lain dari terbitan dalam dan luar negeri.

Literatur (sumber bacaan) di perguruan tinggi yang utama adalah buku, jurnal, dan karya ilmiah lain dari hasil seminar. Buku berbeda dengan jurnal. Buku adalah sebuah karya ilmiah yang ditulis oleh seseorang atau beberapa orang dan diterbitkan oleh penerbit (dalam naungan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan anggota Ikatan Penerbit Indonesia), memiliki ISBN (*International Standard Book Number*) yang ada di buku seperti gambar piano.

Sedangkan jurnal adalah hasil dari penelitian dosen atau mahasiswa yang diterbitkan oleh sebuah lembaga di perguruan tinggi atau non perguruan tinggi yang diakui oleh LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) dan memiliki ISSN (*International Serial Standard Number*). Jurnal ada volume 1, 2, 3, dan seterusnya serta memiliki editor dan *reviewer* yang akan

menyeleksi naskah-naskah yang masuk sebelum dipublikasikan. Jurnal-jurnal dapat dicari atau di-*download* di google scholar, Scimago atau pencarian google dengan mengetik “Jurnal tentang..... Vol pdf tahun..” maka akan muncul jurnal *online* versi pdf yang dapat di-*download*. Memang ada jurnal yang harus membayar, namun banyak sekali jurnal yang *open access* yang dapat di-*download* dengan gratis. Jika ingin jurnal internasional ketik saja di google “International journal of..... sesuai dengan topik yang dicari”.

Untuk mendapatkan buku gratis (*ebook*) dapat dilihat di google book. Ketik di google book, buku apa saja yang Anda akan cari. Memang tidak semua dapat di-*download* karena google book membatasi hanya sebagian yang ditampilkan (permasalahan perlindungan karya).

Untuk menulis karya ilmiah atau tugas dosen diwajibkan menggunakan bahasa akademis, formal dan sesuai EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Karena berbicara atau menulis di kampus berbeda jika berbicara di pasar atau ngobrol di warung kopi yang dengan bebas mengatakan *slebew*,, he he dan seterusnya.

Selain buku dan jurnal, mahasiswa juga dapat memperoleh literatur atau sumber bacaan dari laporan resmi pemerintah di website pemerintah, laporan dari BPS (Badan Pusat Statistik), atau laporan Pemerintah Daerah (Pemda) di *website* Pemda masing-masing. Khusus tulisan-tulisan yang berasal dari *blogspot*, FB, dan media sosial tidak dapat dijadikan rujukan literatur (namun dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan). Sebagai contoh mahasiswa diharuskan menulis tentang kebijakan pemerintah sektor pariwisata.

Maka hal ini harus mengacu kepada buku, jurnal, dan sumber ilmiah lain yang sesuai dengan topik.

Di samping itu, mahasiswa harus mampu mengutip sumber dari buku dan jurnal serta sumber lain di dalam makalahnya. Misalnya, “Berdasarkan kajian dari Gunawan (2022), terjadi peningkatan jumlah UMKM setelah masa krisis Pandemi Covid 19 dan memberikan dampak *multiplier effect* bagi perekonomian rakyat” atau “Menurut Cowell dan Simon (2021), terjadi korelasi positif antara unsur kimia dengan pembuatan rekayasa makanan modern”.

Sementara itu, untuk menulis daftar pustaka juga harus mengikuti standard APA, Vancouver, Harvard *style*, dan lainnya sesuai dengan arahan dosen dan aturan kampus di mana kalian kuliah. Lebih baik literatur maksimal 10 tahun terakhir, sehingga informasi *fresh*

dan lebih akurat dibandingkan dengan jurnal-jurnal atau buku-buku terbitan 20 tahun silam (walaupun memang boleh mengambil sumber tahun yang lama dengan dalih itu teori utama dan lainnya sesuai argumentasi yang dapat dibenarkan dosen).

Dan satu lagi. Larangan di perguruan tinggi di seluruh dunia adalah dilarang *COPAS* (*copy paste*) karya orang lain karena hal ini dapat terdeteksi di *software* Turnitin, X Checker, dan program cek plagiasi lainnya. Banyak dosen memberikan nilai jelek, bahkan tidak diterima makalahnya jika ketahuan *copas* dari karya orang lain.

BAB 5

MENGERJAKAN TUGAS DOSEN

Tugas dosen banyak apa tidak ya? Ya tentu saja *banyaklah*, namanya dalam medan pertempuran di perkuliahan. Anda harus siap-siap menyelesaikan tugas dosen yang bertumpuk-tumpuk. Tugas dosen antara lain: membuat makalah, presentasi kelompok, merangkum, praktikum, mengerjakan soal, dan seterusnya.

Jika Anda ditugaskan dosen membuat makalah, maka segeralah fokus pada arahan dosen. Topiknya apa, literatur utamanya apa, dan yang penting lagi, kapan harus dikumpulkan. Melalui ketua kelas, diantar ke dosen langsung, google *classroom* atau melalui email? Semua ketentuan itu harus dicermati agar tidak terlambat atau tidak sesuai dengan arahan dosen.

Dosen sangat senang jika mahasiswa mengumpulkan tepat waktu bahkan sebelum waktu akhir pengumpulan. Dosen juga sangat bangga jika mahasiswa mampu membuat makalah atau mengerjakan tugas dengan sempurna (walaupun tidak ada yang sempurna di dunia ini). Misalnya Anda melampirkan daftar pustaka yang banyak bukan hanya jurnal dari dalam negeri, tetapi juga dari luar negeri. Anda juga dapat menampilkan *novelty* (kebaharuan) apa yang Anda tulis dalam makalah. Dimana hal tersebut menjadi poin penting jika dibandingkan dengan makalah atau tulisan milik orang lain.

Tugas dosen lain seperti terjun ke lapangan untuk mencari data. Sebagai contoh melakukan *interview* dengan pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Maka Anda harus mencari lokasi UMKM

yang diarahkan dosen, jenis usahanya, pemiliknya, serta struktur pemasarannya. Hal ini semestinya dilakukan dengan sungguh-sungguh pada saat wawancara, untuk mendapatkan keakuratan data.

Khusus tugas kelompok, biasanya mahasiswa yang rajin kerja *itu-itua aja*. Kadang yang lainnya malas. *Nah*, ini dapat dinilai oleh dosen pada saat Anda dan kelompok Anda presentasi. Sehingga akan *ketahuan* mana yang membuat dan rajin menyelesaikan tugas kelompok dan mana saja yang hanya “*numpang*” nama hi hi hi.

BAB 6

MENGHADAPI UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)

Apakah UAS Itu?

Di dunia perguruan tinggi, setiap mahasiswa harus menghadapi persiapan Ujian Akhir Semester (UAS) pada akhir semester. Ujian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan seorang mahasiswa dalam memahami setiap materi perkuliahan yang diberikan Dosen kepada mahasiswa.

UAS dapat berupa ujian tertulis di kelas yang diawasi oleh dosen atau panitia pelaksana. Soal-soal yang harus dijawab oleh mahasiswa dapat berupa pilihan ganda atau esai. Kertas soal ujian dan lembar jawaban biasanya telah disediakan oleh panitia yang berisikan

Nama, Nomor Induk Mahasiswa (NIM), Program Studi, Nama Mata Kuliah, serta Nama Dosen Pengampu.

Lembar jawaban berupa kertas folio bergaris atau kertas lainnya dibutuhkan oleh mahasiswa untuk menjawab soal-soal tersebut. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal UAS berkisar antara 90–120 menit. Setelah mahasiswa mengerjakan soal, maka kertas lembar jawaban dapat diserahkan kepada pengawas yang ada di ruangan.

Selama ujian, mahasiswa dilarang membawa *handphone* ataupun catatan-catatan kuliah. Hal ini untuk mencegah agar tidak terjadi kecurangan mahasiswa selama berlangsungnya ujian. Pada umumnya jika tidak diberlakukan peraturan yang ketat, maka mahasiswa kemungkinan ada yang mencontek atau melihat jawaban teman di sebelahnya (*atau pake joki ya hihhi*).

Selain ujian tertulis di kelas, UAS dapat diselenggarakan secara *online* dengan cara mahasiswa membuka *software* atau sistem yang diselenggarakan oleh kampus. Jawaban dapat berupa pilihan ganda maupun esai. Waktu yang dibutuhkan untuk pengerjaan UAS juga dibatasi, sesuai dengan peraturan yang ada.

Ada juga sistem UAS melalui tugas yang dikerjakan di rumah atau *take home*. Mahasiswa diberi waktu selama 1 tahun, *eh maksudnya 1 hari* atau beberapa hari untuk mengumpulkan tugas yang disediakan Dosen. Biasanya tugas *take home*, mahasiswa ditugaskan membuat makalah maupun menjawab soal-soal.

Terakhir, sistem UAS dapat berupa *oral presentation* baik berupa tatap muka langsung (*face to face*) atau *online*. Dengan cara ini, mahasiswa

harus siap secara mental. Hal ini dikarenakan dosen dan mahasiswa bertatap muka langsung dan tidak ada kesempatan untuk *nyontek*. Dengan demikian, mahasiswa harus menguasai materi kuliah. Satu per satu mahasiswa akan dipanggil Dosen sesuai dengan urutan presensi (kehadiran) atau acak (*random*).

Bagaimana Menghadapi UAS?

Untuk menghadapi UAS, ada beberapa trik antara lain:

1. Mahasiswa merangkum materi Dosen dari awal hingga akhir semester.
2. Mahasiswa membaca beberapa materi di luar perkuliahan yang dapat diperoleh melalui internet untuk mendukung bertambahnya wawasan keilmuan.

3. Mahasiswa bertanya kepada kakak senior tentang soal-soal ujian yang diberikan tahun-tahun sebelumnya.
4. Mahasiswa berlatih menjawab soal-soal latihan pada setiap materi yang diberikan Dosen.

Dari beberapa trik di atas, menurut pengalaman penulis, yang paling membantu mahasiswa dalam menjawab soal UAS adalah dengan berlatih menjawab soal-soal latihan dari jauh-jauh hari sebelum UAS dilaksanakan. Dengan persiapan dua sampai tiga bulan sebelumnya, akan membantu mahasiswa dalam merangkum materi-materi penting dari Dosen yang telah ditulis di buku catatan, laptop, dan media lainnya yang memudahkan mahasiswa.

Strategi Merangkum Materi Kuliah

Strategi ini dapat dimulai sejak awal perkuliahan, dimana Dosen menerangkan materi kuliah pada setiap pertemuan. Dengan model yang sistematis yaitu mahasiswa mencatat inti setiap materi dalam bentuk paragraf dan digambarkan dalam sebuah bagan atau skema yang dapat dibaca dengan jelas.

Satu lembar kertas dapat dijadikan sebagai model sebuah bagan yang dibuat untuk merangkum satu materi (satu bab). Kertas-kertas tersebut dapat ditempel di tembok-tembok ruang kos mahasiswa untuk mengingatkan poin-poin penting materi kuliah. Dapat juga bagan tersebut dikumpulkan dalam satu *file* baik *hard copy* maupun *soft copy*.

Strategi Menjawab UAS

Dalam UAS, waktu yang tersedia sangat terbatas, sehingga mahasiswa semestinya menjawab soal-soal yang mudah terlebih dahulu. Sedangkan soal-soal yang sulit maupun sangat sulit dapat dikerjakan setelah soal-soal yang mudah. Hal ini berguna untuk *me-manage* waktu pengerjaan UAS yang sedikit.

Jika soal UAS berupa esai, maka perhatikan kata kunci soal yang ditanyakan Dosen. Kaitkan kata kunci tersebut dengan *resume* materi yang telah dibuat sebelumnya, sehingga akan mengingatkan Anda terhadap uraian atau penjelasan materi kuliah oleh Dosen.

Usahakan tidak keluar masuk ruangan selama ujian. Persiapkan kondisi kesehatan dengan sebaik-baiknya. Jangan tidur larut malam maupun lembur *SKS*

(*Sistem Kebut Semalam*), karena hal ini bisa menguras tenaga, sehingga tidak mampu berkonsentrasi saat UAS.

Pada umumnya, mahasiswa ingin cepat menguasai materi kuliah dengan cara instan. Cara seperti ini tidak dapat memberi *impact* yang baik dalam penguasaan materi secara menyeluruh, apalagi mampu menjawab soal UAS dengan tepat.

BAB 7

MENGHADAPI PERMASALAHAN PERCINTAAN

Dunia mahasiswa tidak lepas dari persoalan cinta. Cinta adalah persoalan lumrah yang dialami oleh setiap manusia. Namun apakah percintaan itu berdampak positif untuk meningkatkan semangat menyelesaikan kuliah, atau malah sebaliknya?

Jika berani bercinta atau mencintai orang lain, berarti harus siap bermain dengan api. *Hehehehe*. Pertanyaannya, apakah Anda siap? Secara filosofi, api cinta dapat menimbulkan api kecemburuan, rasa sakit hati, putus asa, dan rasa-rasa lain yang menggelora di dalam dada. Misalnya, orang yang Anda cintai ternyata melakukan perselingkuhan di belakang Anda. Apakah Anda siap menghadapinya?

Jika seseorang sudah dirasuki rasa cinta yang sangat mendalam, maka pikiran muncul hanya si dia dan dia, baik pada saat makan, tidur, membaca buku, bahkan saat Anda mandi sekalipun. Kenapa bisa terjadi seperti itu? Di sisi lain jantung Anda akan berdegup kencang manakala akan bertemu si dia. Jantung yang berdegup kencang adalah tanda menaruh harap yang tinggi pada si dia agar cinta dapat diterima.

Perjuangan untuk mendapat cinta dari si dia terkadang tidak sebanding dengan kondisi yang saat ini Anda miliki. Misalnya, si dia ingin diajak jalan-jalan ke mall, atau makan di tempat yang cukup mahal, dimana *kocek* atau uang Anda tipis seperti dompet kempes.

Perbedaan status ekonomi juga menjadi persoalan yang cukup pelik untuk memberikan cinta terbaik untuknya. Kalau *toh* pun seseorang yang Anda cintai

mau menerima kondisi apa adanya, bukan ada apanya, maka hal itu luar biasa. Itu artinya si dia benar-benar menyayangi Anda secara tulus. Namun dalam kenyataan kehidupan, hal itu sulit atau jarang ditemukan.

Mayoritas kenyataan cinta membutuhkan dana untuk operasional yang tidak sedikit. Apalagi di zaman modern seperti sekarang ini, wanita atau laki-laki berpikir realistis. Kata realistis di sini menunjukkan bahwa untuk mengisi bensin sepeda motor pun butuh uang, atau kegiatan lainnya selama berjalan dengan si dia. Namun demikian, jika Anda menemukan si dia yang menerima apa adanya, berarti Anda termasuk orang-orang yang beruntung.

Dalam konteks perkuliahan, seringkali permasalahan kesalahpahaman, cemburu, posesif, dan hal-hal lainnya seringkali muncul begitu saja di

perjalanan hidup selama kuliah. Tadi malam si dia jalan sama siapa? kok dia *nggak* memberitahu anda? Jangan-jangan si dia jalan bersama selingkuhan atau teman yang ingin mendekati si dia, meski mereka tahu bahwa Anda adalah pacar si dia. Di sinilah maksud dari siap bercinta sama saja bermain api, karena dapat membakar api cemburu, bahkan sakit hati mendalam jika tidak dapat dikendalikan dengan bijak.

Nampaknya kisah cinta yang indah-indah hanya ada di sinetron maupun film-film drama yang Anda tonton selama ini. Namun jika Anda mampu mengendalikan diri, menjaga dia, menyayangi dia, dan siap menerima resiko api cinta, maka Anda akan baik-baik saja dalam urusan percintaan selama kuliah. Dampaknya adalah cinta yang telah terjalin akan

mendorong Anda semakin semangat dalam berjuang di perkuliahan sehingga hasil studi Anda bisa optimal.

Cinta itu buta dan tidak mengenal kasta, perbedaan suku, bangsa, golongan, dan agama. Terkadang Anda mencintai seseorang yang berbeda agama. Hal ini juga termasuk persoalan yang tidak *gampang* untuk diselesaikan secara langsung, karena menyangkut keimanan seseorang. Belum lagi, orang tua si dia tidak setuju dengan perbedaan agama tersebut.

Memang cinta beda agama tidak dilarang, namun pada ujung-ujungnya menjelang pernikahan kelak harus ada restu dari orang tua si dia. Jika orang tua tidak menyetujui, maka Anda hanya bisa mengatakan dengan suara lirih, pasrah, dan menerima keadaan dengan berkata, “*Aku mencintaimu secara tulus, tetapi cinta*

sejati tidak harus memiliki. Biarlah Tuhan mencarikan jodoh untukmu sesuai dengan keinginan orang tuamu.”

Sakit hati karena cinta terkadang lebih tajam dibandingkan tajamnya pisau yang tergores di tangan anda. Oleh karenanya, banyak mahasiswa yang frustrasi karena urusan cinta. Frustrasi itu berimbas terhadap semangat belajar yang menurun, bahkan semangat hidup pun bisa hilang seketika. Namun hal itu tidak bijak, sebab ketika Anda masih hidup, Anda masih diberikan tugas oleh Tuhan untuk melaksanakan tugas. Daripada Anda terus menyesali nasib yang telah dialami. Ingatlah tidak ada mendung selamanya di atas langit, pasti akan berganti ke awan yang cerah. Demikian juga hati Anda tidak akan selamanya mendung, pasti akan berganti menjadi cerah jika Anda meyakini bahwa segala sesuatu

pasti sudah digariskan oleh Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Pengorbanan tinggi yang paling sejati dalam cinta adalah keikhlasan melepaskan si dia yang bukan menjadi takdir dan milik anda. Doakan si dia bahagia, sehat, dan sukses hidupnya, walau perasaan Anda bagai teriris-iris pisau. Hal inilah yang dinamakan api murni cinta, di mana Anda tidak menyakiti si dia meski si dia menyakiti anda. Anda tetap berdoa yang terbaik untuknya. Yakinlah Tuhan akan mengganti ribuan kali lipat si dia dalam bentuk yang lain, seperti kebahagiaan, kesuksesan, dan ketenangan hidup di masa yang akan datang.

Di era yang informasi dan teknologi seperti sekarang, dengan adanya media sosial, urusan cinta dapat berubah drastis setiap saat. Artinya, jika Anda

mencintai seseorang dari jarak jauh atau *LDR* dapat mempertahankan cintanya jika saling percaya. Namun terkadang, jejak digital tidak dapat dibohongi. Si dia ternyata mengunggah jalan-jalan dengan orang lain yang membuat Anda menjadi tidak percaya. Di situlah awal dari keributan dan perpecahan kepercayaan yang berujung pada komitmen cinta yang putus atau lanjut. Hanya sedikit mahasiswa yang mampu bertahan dalam *LDR*, karena dibutuhkan kekuatan prima untuk menjaga kepercayaan masing-masing.

Yang paling menyedihkan yaitu apabila mahasiswa gagal lulus kuliah karena urusan percintaan. Misalnya menjelang tugas akhir (skripsi), mental Anda *drop* karena si dia ternyata menikah dengan orang lain. Efek dari sakit hati, frustrasi, serta hal-hal negatif lainnya dari kejadian tersebut membuat Anda tidak semangat

menyelesaikan kuliah anda. Bahkan sampai waktu masa studi Anda hampir selesai, Anda tidak juga lulus karena terjerumus dalam urusan percintaan. Untuk itu, langkah-langkah yang ditempuh oleh korban percintaan adalah introspeksi diri, tidak menyalahkan orang lain, memohon ampun pada Tuhan, mengikhhlaskan si dia, dan meyakini ada hikmah terbesar dalam hidup Anda yang akan Anda dapatkan kelak di kemudian hari.

Anda harus selalu memandang sesuatu yang memilukan dari sisi positif, karena sekalipun bangkai sebuah binatang yang tercecer di jalan pasti ada yang menarik atau positif misalnya gigi yang putih dari binatang tersebut maupun kesempatan untuk menguburkan bangkai binatang. Segala sesuatu di dunia ini jika Anda memandang positif dan menerima dengan ikhlas kejadian apapun yang menimpa anda, Tuhan pasti

akan berikan nilai-nilai positif untuk Anda dan mampu menyeka air mata Anda yang selama ini berjatuh karena memikirkan nasib percintaan anda. Sesuatu pasti ada hikmahnya. Bangkitlah dari keterpurukan cinta, lihatlah diri Anda masih bernafas, berarti Anda harus menyelesaikan tugas hidup Anda yang belum selesai.

Percintaan di dunia kampus jadikanlah sebuah pembelajaran kedewasaan dalam menghadapi hidup yang lebih keras dan kejam setelah lulus kuliah nanti. Saat lulus kuliah, Anda harus menafkahi keluarga dan tidak selamanya cinta itu indah. Berikanlah cinta 100% untuk Tuhan, orang tua, dan tanah air Anda. Berikanlah cinta 40–50% saja untuk orang yang Anda cintai, sehingga pada saat harapan tidak sesuai dengan kenyataan, maka Anda tidak terlalu sakit hati. Cinta

terhadap Tuhan, orang tua, dan negara lebih tulus dibanding cinta yang datang dari kekasih Anda.

Dan satu lagi, cinta ternyata tidak dapat diberi makan dengan kata-kata manis, *I love you*. Namun dalam kenyataan setelah berumah tangga, cinta harus diberi makan dengan *fulus*-mu, bukan hanya dengan *I love you* mu. Karena jika Anda tidak mempunyai uang atau hidup yang cukup, berarti Anda membuat kekasih yang Anda sayangi menderita, tidak bisa makan, tidak bisa *shopping*. *Hehehehe*.

BAB 8

PERMASALAHAN HUTANG

Mahasiswa dalam realitas kehidupannya terkadang tidak dapat lepas dari permasalahan hutang. Terutama mereka yang sedang mengalami telat pengiriman uang dari orang tuanya. *Hehehehe*. Pasti bingung *kan* untuk membeli beras, bayar kos, atau kebutuhan pokok lainnya? Mau tidak mau Anda berhutang ke teman yang ada di kos, maupun orang lain yang berkenan meminjaminya.

Memang *sih* hutang itu mudah, tetapi sulit untuk mengembalikan. Apalagi jika hutangnya bertambah dan bertambah, terkadang Anda tidak merasa enak hati kepada teman Anda karena belum mampu membayar hutang tersebut. Sementara orang tua atau keluarga Anda

belum mengirim sejumlah uang yang dibutuhkan oleh anda.

Jika hutang tersebut untuk hal-hal yang primer misalnya untuk makan, kesehatan (berobat), atau membayar uang SPP (Sumbangan Pengembangan Pendidikan) mungkin hal tersebut dapat dimaklumi. Namun terkadang mahasiswa yang hidupnya bergaya hedonis, konteks hutang tidak lagi untuk kebutuhan primer, namun untuk hal-hal yang terkadang tidak penting. Misalnya, meminjam uang teman untuk rental kendaraan roda dua atau roda empat untuk jalan-jalan yang tidak bermanfaat (sebatas *having fun*). Tentu saja hal ini tidak bijak, artinya Anda memaksakan diri untuk memenuhi kebutuhan yang tidak perlu tersebut dengan cara berhutang.

Hutang juga dapat menjadi awal perpecahan persahabatan yang telah Anda jalin selama ini. Sebelum Anda berhutang ke teman, hubungan Anda baik-baik saja dengan teman. Namun, begitu Anda berhutang ke banyak orang atau beberapa teman dan pada saat teman Anda menagih hutang dan Anda belum bisa membayarnya, maka akan terjadi kesalahpahaman. Bahkan bisa menyebabkan putusnya hubungan pertemanan. Untuk menyikapi hal tersebut, bicaralah baik-baik dengan teman jika hutang yang Anda lakukan benar-benar untuk kebutuhan primer dan berjanji untuk komitmen membayarnya sesuai waktu yang disepakati. Untuk itu, jika Anda belum sanggup melunasi hutang selama 3 bulan misalnya, bicaralah baik-baik untuk membayar hutang tersebut sesuai dengan realitas kemampuan anda, misalkan 6 bulan.

Seringkali permasalahan hutang menghambat perkuliahan, terutama bagi Anda yang sedang mengalami krisis ekonomi pada keluarga Anda, maupun Anda belum mampu untuk menyediakan dana yang cukup selama perkuliahan. Untuk itu Anda harus mencari solusi, misal bekerja secara paruh waktu daripada terus berhutang ke teman. Jika terpaksa Anda tidak sanggup membiayai kuliah, sementara hutang semakin menumpuk, lebih baik Anda cuti perkuliahan dulu selama 1 tahun. Pada saat cuti tersebut, Anda dapat memanfaatkannya untuk mencari uang dengan cara bekerja yang halal.

Hal yang terpenting adalah jangan sampai Anda berhutang untuk kepentingan pacaran, kehidupan hedon, foya-foya belaka, dan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan perkuliahan. Karena semakin Anda

berhutang, Anda semakin tidak tenang dan akan menambah permasalahan persahabatan, percintaan, dan lain-lain.

Lebih baik Anda memiliki uang sedikit tetapi tidak memiliki hutang, namun cukup untuk membiayai kehidupan sederhana Anda selama perkuliahan.

BAB 9

MENGHADAPI DOSEN *KILLER*

Pernahkah Anda bertemu atau diajar mata kuliah yang diampu oleh seorang Dosen yang *Killer*? Dosen ini biasanya dianggap sangat menakutkan bagi para mahasiswanya. Betapa tidak jika Anda tidak mengumpulkan tugas tepat waktu walau terlambat 5 menit, Anda akan dicoret dalam daftar mahasiswa di kelas tersebut.

Tipe Dosen ini biasanya sangat disiplin bahkan *over* disiplin karena memperlakukan mahasiswa terlalu keras. Mungkin tujuannya baik yaitu agar mahasiswanya disiplin, mematuhi segala instruksi perkuliahan dan kegiatan lain yang berkaitan dengan akademis. Namun wajahnya yang sangar, jarang tersenyum, dan sering

memberikan nilai kepada mahasiswanya dengan nilai rendah misalnya D bahkan E. Terkadang Dosen ini juga membimbing skripsi dimana mahasiswanya jarang sekali yang di-*acc* kalau tidak lima kali ganti proposal.

Seringkali mahasiswa sudah *down* duluan mentalnya ketika menghadapi Dosen dengan tipe seperti ini. Bahkan tidak sedikit mahasiswa yang ingin mengganti Dosen pembimbing yang *killer* tersebut dengan Dosen lain yang tidak terlalu *killer*. Namun Kepala Program Studi (KPS) terkadang tidak mengizinkan pergantian dosen pembimbing, yang membuat mahasiswa semakin *down*.

Sebenarnya maksud dari Dosen *killer* tersebut adalah baik yaitu mendisiplinkan mahasiswa dan menempa mental calon pemimpin bangsa. Bukankah besi akan semakin kuat jika ditempa oleh air mendidih

yang semakin tinggi suhu panasnya? Demikian juga seorang mahasiswa jika mampu menghadapi Dosen *killer* dengan segala ketabahan dan kesabaran akan membuahkan hasil yang cemerlang.

Setelah mahasiswa lulus dan memasuki dunia yang lebih kejam dari dunia kampus karena harus berhadapan dengan berbagai karakter manusia di tempat pekerjaan dan persaingan yang sangat ketat. Ketangguhan seorang mahasiswa yang telah diuji selama masa bimbingan Dosen *killer* dapat menjadi tameng yang menguatkan pribadinya di saat menghadapi badai kehidupan pahit setelah kehidupan kampus. Dunia pekerjaan yang penuh dengan saling *sikut*, kecemburuan antar karyawan, kekejaman pimpinan kantor, dan lain-lain tentu tidak akan membuat nyali mahasiswa lulusan kampus yang pernah ditempa oleh Dosen *killer*.

Memang generasi Z yang lahir tahun 1998-2010 serta generasi Alpha, mentalitasnya perlu dikuatkan sejak dini. Karena persaingan di era revolusi industri 4.0 semakin ketat. Persaingan antar manusia dalam mencari pekerjaan dan berjuang mempertahankan tanah airnya tidak lagi hanya antar teman di satu bangsa tetapi antar bangsa.

Pengalaman penulis sendiri sewaktu bimbingan skripsi S1, Proposal dicoret-coret berkali-kali dan terkadang sulit menemui Dosen. Tetapi penulis tidak menyerah, bahkan menunggu Dosen tersebut selama berhari-hari di kampus sudah dilakukan penulis. Dengan kegigihan tersebut, penulis dapat menyelesaikan studi S1. Pada saat S2, proposal tesis dilempar ke lantai. Kata Dosen Pembimbing, proposal tersebut kurang layak. Penulis terus berjuang untuk merevisi sesuai dengan

arahan Dosen, meskipun kadang dimarahi. Namun hal itu semakin membuat penulis kuat dan gigih, hingga akhirnya lulus S2. Pada saat S3 di Australia, penulis memperoleh Dosen Pembimbing yang cukup *killer*, dimana judul proposal ditolak sebanyak 6 kali. Bahkan penulis ingat saat bimbingan, dimana terdapat 5 orang mahasiswa dari berbagai negara yang menjadi bimbingannya, setiap kali keluar dari ruangan Dosen tersebut pasti gemetaran atau menangis.

Penulis dengan gigih tetap berjuang untuk memperbaiki proposal yang sudah 6 kali ditolak. Pada akhirnya, Dosen Pembimbing menyetujui isi proposal walaupun penulis lakukan dengan berdarah-darah dan terkadang membuat *down*, takut tidak lulus kuliah S3. Setiap kali bimbingan Disertasi pasti Dosen pembimbing bersikap tegas, disiplin, dan apapun referensi keilmuan

untuk mendukung penyelesaian disertasi harus penulis jalani. Bahkan sampai jam 1 malam pun, penulis masih di kampus untuk membaca seluruh artikel atau buku-buku yang disarankan Dosen Pembimbing.

Semua itu dilakukan demi perjuangan menyelesaikan kuliah. Tempaan dari Dosen Pembimbing yang *killer* akan terasa lebih mantap pada saat menghadapi kondisi nyata dalam kehidupan setelah dunia kampus. Indonesia saat ini membutuhkan orang-orang yang kuat mentalnya dan patuh dengan Dosennya karena untuk membentuk karakter Calon Pemimpin bangsa Indonesia. Semakin kuat karakter mahasiswa, tahan uji, dan tidak mudah putus asa akan memperkuat barisan bangsa Indonesia menjadi negara yang tangguh dalam menghadapi persaingan keras di era global ini.

Sebaliknya jika mahasiswa bermental lembek, mudah menyerah, dan tidak patuh terhadap Dosen Pembimbing akan menghasilkan generasi muda yang lemah dalam memegang bara api masa depan negara Indonesia. Mental yang seperti kerupuk sudah dipegang langsung hancur, diberitahu Dosen cepat *ngambek*, mudah tersinggung dan *baperan*, maka akan membuat negara Indonesia juga cepat punah dan hancur di dalam bertahan dan melawan kerasnya persaingan antar negara di dunia.

Nah bagaimana sih cara menghadapi Dosen yang *killer*? Menurut penulis ada beberapa trik yang dapat digunakan untuk menghadapi Dosen tersebut yaitu:

1. Pelajari maksud dan keinginan Dosen dalam konteks akademis, misalnya Dosen menginginkan artikel dibuat minimal 10 halaman dengan Daftar

Pustaka minimal 10 jurnal dan 5 buku ilmiah, maka kita harus mencari referensi dan artikel-artikel terkait dengan arahan Dosen tersebut dengan sungguh-sungguh.

2. Bersikap ramah dan tetap tersenyum, sekalipun kita dimarah-marahi atau diarahkan dengan nada tinggi. Jika kita mampu menetralsir kemarahan Dosen dengan mentalitas yang kuat dan tetap tersenyum, maka kita akan mudah melampaui badai Dosen *Killer*. Dengan catatan, jangan mundur satu langkah sekalipun!
3. Selalu mengucapkan terima kasih pada saat kita memperoleh nilai berapapun tanpa ada penentangan terhadap keputusan nilai tersebut. Hal ini akan menjadi berkah untuk kita sebagai mahasiswa karena keberkahan seorang Dosen

adalah lebih mulia dan panjang dampaknya daripada sekadar nilai yang baik, tetapi Dosen tidak ridho.

4. Carilah informasi tentang hobi atau kesukaan Dosen, misalnya olahraga, kegiatan sosial apa, dan lain-lain. Sehingga jika ada kesempatan berbicara, kita dapat menanyakan, "*Bapak, suka main badminton ya?*". Suatu ketika, Dosen akan merespon, "*Lho, kok kamu tahu?*" Maka Anda bisa menjawab, "*Ya pak, saya tahu dari teman-teman bapak. Dan saya sering melihat foto-foto bapak di media sosial tentang kegiatan badminton,*" Pembicaraan ini pasti akan lebih nyaman dan akan membuat Dosen *killer* lebih nyaman dan antusias untuk berdiskusi dengan

Anda. Bahkan mungkin Dosen tersebut langsung menyetujui proposal atau laporan penelitian anda.

5. Carilah informasi tentang teman-teman dekat beliau. Pada saat ada kesempatan tertentu misalnya teman-teman beliau kenal dengan Anda, sampaikan salam dari teman-teman beliau kepada Dosen *killer* tersebut. Hal ini akan membuat suasana menjadi tidak *killer* lagi. Salah satu kenyamanan seorang Dosen *killer* adalah pada saat disebutkan nama teman dekatnya atau sahabat-sahabat beliau.
6. Pada saat Dosen *killer* memerintahkan sesuatu dalam konteks akademis, jawablah selalu dengan kalimat, “*Iya pak, siap,*” Jangan sampai ada penolakan ataupun tidak menuruti arahan Dosen *killer* tersebut.

Semakin Anda kuat menghadapi tantangan selama perkuliahan, terutama menghadapi Dosen-dosen *killer*, maka karakter Anda semakin bertumbuh kuat dan sangat bermanfaat untuk persiapan mental masa depan Anda. Bagaimanapun juga Dosen *killer* tersebut adalah orang tua dan Dosen di kampus yang semestinya dihormati atau dihargai. Dari Dosen, Anda akan memperoleh ilmu yang bermanfaat serta berkah do'a untuk masa depan yang cerah.

BAB 10

MENGHADAPI KEBOSANAN DALAM KULIAH

Pernahkah atau seberapa sering Anda mengalami *boring* atau rasa bosan yang menyelinap di hati Anda pada saat menghadapi tumpukan tugas kuliah? Tentu hampir semua mahasiswa mengalaminya. Bisa dapat dibayangkan satu tugas belum selesai untuk membuat makalah ataupun tugas lainnya, besoknya sudah ada tugas baru dari Dosen lainnya.

Pertarungan rasa bosan dan semangat kuliah menjadi arena penting bagi Anda apakah Anda akan K.O dipukul bertubi-tubi oleh tugas kuliah atau Anda akan bangkit dan berjuang sekeras-kerasnya menghalau rasa bosan, lalu menghantam rasa kemalasan agar segera menyelesaikan tugas-tugas Dosen dengan baik? Tentu

hal ini menjadi ajang yang menarik, di situlah Anda akan diberi Gelar mahasiswa yang mudah *kendor* semangatnya, atau Anda menyalakan api semangat sebesar-besarnya untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Memang *boring* tidak dapat dihindari, tetapi janganlah perasaan tersebut menghinggapi Anda selamanya yang tentu bisa merusak sistem sel-sel saraf perkuliahan. Jika Anda *boring* dan tidak bangkit semangatnya, tentu tugas-tugas kuliah akan semakin menumpuk dan bisa saja tidak selesai tepat waktu. Yang membuat nilai Anda turun drastis.

Beberapa mahasiswa memiliki cara untuk menghilangkan *boring* tersebut dengan cara *healing*, misalnya jalan-jalan ke pantai, main PS (*Playstation*), pergi ke mall, atau nonton bioskop. Namun jika *healing*

nya terlalu *kebablasan* atau berlebihan, maka bukan malah selesai tugas-tugasnya. Yang terjadi sebaliknya, justru tugas-tugas tersebut tidak akan pernah selesai karena Anda tidak pernah mengerjakannya. Dengan kata lain, *healing* yang berlebihan akan membuat kemalasan Anda menjadi akut dan ini sangat membahayakan kelancaran perkuliahan.

Ada beberapa trik yang dapat dilakukan oleh Anda dalam mengatasi rasa bosan atau *boring*. Menurut penulis, ada 3 langkah utama dalam menghadapi rasa bosan yaitu:

1. Buatlah pikiran Anda segar untuk sesaat dengan menonton film lucu atau media sosial yang memunculkan konten-konten humor, sehingga Anda tertawa sejenak untuk menghilangkan penat karena menumpuknya tugas kuliah. Selain

menonton film atau konten-konten lucu di TikTok, Instagram, Facebook, Youtube, Twitter, dan lain-lain, Anda dapat melakukan *refresh* pikiran dengan cara membersihkan kamar, kos, mengobrol sambil ngopi dengan teman yang sefrekuensi, atau sekadar berjalan-jalan seperlunya. Namun, *refresh* pikiran itu jangan terlalu lama. Segeralah kerjakan tugas-tugas kuliah Anda setelahnya.

2. Paksakan mengerjakan tugas kuliah dengan cara sendiri atau bersama teman-teman Anda yang memiliki tugas yang sama. Anda juga dapat bekerja sama dengan teman Anda dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Hindari teman-teman yang malas dan tidak mendukung aliran darah perkuliahan. Jika Anda terlalu banyak

berteman dengan orang-orang yang malas dan mengeluh, maka tugas kuliah Anda tidak akan pernah selesai.

3. Pastikan *deadline* pengumpulan tugas jangan sampai melebihi batas waktu yang telah ditentukan oleh Dosen. Sebisa mungkin Anda adalah orang pertama yang mengumpulkan tugas Dosen tersebut, sehingga Anda memperoleh poin perhatian dari Dosen tersebut. Dampak lainnya adalah jika suatu tugas sudah selesai dengan cepat dan akurat, maka masih banyak sisa waktu untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah lainnya.

Bosan atau *boring* adalah pintu awal memasuki alam kemalasan akut. Permasalahan ini akan menjadi indikator penting apakah Anda tergolong mahasiswa yang tangguh, pekerja keras, pantang menyerah?

Ataukah Anda termasuk golongan orang-orang yang putus harapan, mengumpat, selalu berkeluh kesah dalam menghadapi perjuangan kuliah? Jika Anda masih *boring* terus, ingatlah bahwa Anda selama di perkuliahan memang ditugaskan oleh orang tua, keluarga, kampung halaman untuk bertarung hebat dalam menghadapi segala macam cobaan perkuliahan. Termasuk di dalamnya tugas-tugas dari Dosen yang selalu mengalir setiap pertemuan.

Bangkitlah membunuh rasa malas Anda dengan segera, sebelum terlambat. Jadilah petarung-petarung hebat di dunia kampus yang penuh disiplin, penuh harapan, dan penuh semangat demi masa depan anda, keluarga anda, dan nasib bangsa Indonesia di waktu yang akan datang. Indonesia tentu bukan di tangan orang-orang dengan pemalas akut, namun Indonesia

sangat merindukan tangan-tangan pemuda hebat seperti
Anda yang penuh semangat dan pantang menyerah.

BAB 11

PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)

Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa pada semester 5 ke atas. Program ini mewajibkan mahasiswa untuk magang atau bekerja di tempat-tempat yang ditunjuk. Ada yang magang di perusahaan besar, perusahaan menengah, bahkan ada yang PKL di UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Waktu magang berlangsung selama 1–6 bulan, mengikuti kebijakan masing-masing kampus.

Jika seorang mahasiswa mendapatkan tempat yang enak, nyaman, dan kondusif, mahasiswa akan merasa lebih semangat untuk menjalankan PKL di lokasi tersebut. Namun ada juga yang PKL di lokasi-lokasi dimana manajer atau pimpinan perusahaan terlalu keras

dan tidak kondusif. Namun tekanan pekerjaan harus diterima dengan ikhlas oleh mahasiswa jika ingin lulus PKL. Apabila mahasiswa mundur dari lokasi PKL, maka akan dianggap gagal dalam melaksanakan kegiatan PKL.

Job Description atau pembagian tugas tergantung kebijakan masing-masing lokasi PKL. Ada yang bertugas mencuci piring di tempat restoran, atau di hotel, bahkan ada yang bertugas mengepel lantai di kantor. Hal ini dilakukan sebagai bukti rasa disiplin mahasiswa untuk menjaga kebersihan dimana mereka berada. Beberapa mahasiswa ada yang ditempatkan di bagian administrasi, misalnya pengetikan surat, pengarsipan, pengiriman surat, hingga mengatur jadwal pertemuan antara pelanggan dengan pimpinan usaha.

Bagian resepsionis atau penerima telepon juga menjadi salah satu tugas mahasiswa PKL. Namun terkadang, mahasiswa yang mendapat tugas di resepsionis kerap kali menerima keluhan dan makian dari pelanggan. Setiap hari, mereka harus mengisi daftar kehadiran sebagai bukti laporan kepada kampus bahwa PKL terlaksana dengan baik. Dosen Pembimbing Lapangan PKL sesuai jadwal datang ke lokasi PKL untuk memastikan bahwa mahasiswa menjalankan PKL dengan baik dan lancar.

Dosen juga bertanya kepada pemilik usaha atau manajer di lokasi PKL, apakah selama ini para mahasiswanya yang PKL di tempat tersebut menjalankan tugas-tugas perusahaan dengan baik atau tidak? Penilaian Dosen juga terletak pada objektivitas mahasiswa dalam menjalankan PKL sesuai prosedur.

Bagi mereka yang jarak lokasi PKL-nya jauh dari kampus, mahasiswa PKL harus indekos atau tinggal di kos selama berbulan-bulan sampai akhir kegiatan. Pengeluaran yang banyak bagi mahasiswa PKL antara lain biaya kos, makan, dan pelaporan PKL.

Laporan PKL harus dibuat secara sistematis mulai dari Bab 1 tentang Latar Belakang kegiatan PKL, Tujuan PKL, dan Manfaat PKL. Bab 2 melaporkan tentang gambaran perusahaan atau lokasi PKL secara detail. Bab 3 tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama PKL, serta Bab 4 adalah penutup dan kesimpulan. Untuk membuat laporan PKL yang baik sebelum ujian, mahasiswa semestinya mencatat dan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan mereka selama di lokasi. Jangan sampai baru didokumentasikan ketika kegiatan PKL berakhir.

Lebih baik hindari mengambil dokumentasi atau mengetik laporan pada akhir kegiatan PKL. Sebaiknya pengerjaan laporan PKL dicicil sejak dini. Bagaimana menghadapi dan mempersiapkan Ujian PKL? Pertama, cek laporan PKL sebelum dicetak. Kedua, pastikan Laporan PKL sudah sesuai dengan panduan di kampus. Ketiga, cetak minimal 2 eksemplar untuk Dosen Penguji dan Anda. Keempat, pastikan tanggal, tempat, dan waktu ujian PKL. Terakhir, siapkan *slide* presentasi dalam bentuk *power point* untuk bahan ujian. Gunakan baju formal sesuai aturan kampus ketika ujian PKL. Pastikan baterai laptop Anda penuh atau aman selama ujian. Bersikaplah sopan selama ujian dan menerangkan isi laporan PKL dengan tenang. Jika Anda grogi, maka tarik nafas pelan-pelan, namun jangan sampai mengeluarkan gas *kentut* ya. Nanti Dosennya *kabur* dan tidak jadi

ujian. Selanjutnya, membaca presentasi dengan suara yang tenang, intonasi yang pas, dan jangan tergesa-gesa. Terakhir, jawablah pertanyaan dengan baik. Jika Anda tidak tahu jawabannya, lebih baik jawab *tidak tahu*.

Jika ada revisi laporan PKL dari Dosen Penguji, segeralah direvisi dikerjakan. Karena jika laporan PKL tidak segera dikerjakan berbulan-bulan, bertahun-tahun, maka bisa mengakibatkan kegiatan PKL diulang, tidak sahnya ujian, serta mundurnya pelaksanaan skripsi. Beberapa mahasiswa yang mengabaikan laporan PKL, maka konsekuensinya nilai PKL tidak keluar. Hal ini akan merugikan mahasiswa itu sendiri dan tidak dapat mengambil mata kuliah Skripsi di semester selanjutnya.

BAB 12

KULIAH KERJA NYATA (KKN)

Pernahkah mahasiswa mengalami hal-hal yang unik selama menjalankan program Kuliah Kerja Nyata (KKN)? Memang benar, selama KKN banyak kejadian yang sering tidak bisa dilupakan. Betapa tidak? bisa-bisa ketemu jodoh di tempat KKN (Kisah Kasih Nyata). Bisa juga dapat mamud (Mama muda) di desa tempat KKN atau mungkin beberapa mahasiswa penulis mendapatkan jodoh teman satu KKN (beda fakultas).

KKN adalah program dari kampus sebelum mahasiswa menempuh skripsi. Kegiatan ini dilaksanakan antara 1–3 bulan. Bahkan mungkin ada beberapa perguruan tinggi yang pelaksanaannya lebih dari 3 bulan. Program ini dirancang untuk mengaplikasikan semua

keilmuan mahasiswa selama di bangku kuliah dan diterjukkan di masyarakat. Idealnya memang di desa yang jauh dari kota (pelosok), di bawah lereng gunung, desa di dekat hutan, lautan dan lain-lain yang masih minim fasilitasnya. Misalnya masih belum ada listrik, untuk ke WC harus jauh ke sungai, karena jarang ada WC atau jamban. Apalagi malam-malam ingin memenuhi panggilan alam (buang hajat) harus membawa senter, atau HP untuk menerangi sepanjang jalan kenangan he he, sepanjang jalan menuju sungai. Apalagi kalau di desa itu, terkenal dengan desa angker (desa Penari) yang penuh dengan hantu pocong, dan sundel bolong he he. Wah tambah seru *nich* kikikikik.

Jika di kota mungkin kurang ramah masyarakatnya, tetapi kalau di desa cenderung lebih ramah. *So, ndak usah kuatir* masalah makanan. Asal

rajin-rajin membantu tetangga atau menunggu acara tahlilan, atau acara lain yang diselenggarakan oleh warga. Jika warga desa sudah jatuh hati dan sayang kepada anak-anak mahasiswa KKN, maka makanan dan minuman akan selalu *free* bahkan kadang diantar ke Posko KKN. Nyaman bukan??? Nah kalau bisa membantu mengajar di sekolah-sekolah SD maka, banyak anak yang membawakan jajan untuk kakak-kakak yang KKN. Semua memerlukan saling bantu, pengertian dan mendukung program-program yang diselenggarakan desa.

Ada juga mahasiswa yang kerjanya *cuma* tidur, makan dan sering kabur. Tipe ini biasanya tidak tahan menderita karena tidurnya di posko terkadang tidak ada kasur, bantal dan lainnya. Hanya beralaskan tikar. Bahkan ada juga desa yang sama sekali belum ada

listrik, sehingga tiap malam pakai senter atau lampu *teplok* atau apapun juga yang bisa menyala. Beberapa mahasiswa yang suka kabur biasanya dicari dosen pembimbing lapangan (DPL) dan nilai biasanya kurang (rendah).

Kegiatan yang paling menyenangkan adalah mandi di sungai, karena bisa mendapatkan vitamin A (cuci mata he he). Ada juga yang mandi di *belik* (pusat air dekat sawah). Setelah mandi, sudah disediakan ketela pohon panas, pisang goreng, dan kopi oleh ibu yang punya tempat tinggal di Posko KKN. Semuanya serba indah dan bahkan waktu penulis KKN di desa yang terdapat di lereng Gunung Semeru, semua penduduk menggunakan bahasa yang berbeda dengan penulis sehingga penulis terpaksa belajar bahasa lokal dari anak

di desa tersebut agar penulis mampu berkomunikasi secara mudah.

Beberapa kejadian yang sering dialami mahasiswa KKN biasanya menyelenggarakan kegiatan untuk warga desa, antara lain memasang papan nama jalan, kerja bakti untuk kebersihan di kantor desa, dan mengecat tempat ibadah atau tempat-tempat lain yang strategis. Dengan minimnya keuangan, kelompok KKN di desa biasanya meminta bantuan dari sponsor atau kepala desa jika tersedia anggaran dananya. Kalau *toh* pun tidak ada anggaran dana, mereka akan kreatif untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif dalam bentuk karya-karya kreativitas mahasiswa.

Kegiatan keagamaan juga menjadi salah satu poin penting dalam menyebarkan pengetahuan agama, misalnya program Taman Pendidikan Qur'an. Dimana

anak-anak yang mengaji belajar membaca Qur'an bersama kakak-kakak mahasiswa. Bagi yang beragama nasrani atau yang beragama lain, mereka juga membantu program di Gereja maupun tempat-tempat ibadah seperti Kuil, Vihara, dan lain-lain. Kenangan terindah adalah jika mahasiswa KKN kompak dalam kelompok tersebut, sehingga membuat warga desa baik anak-anak maupun orang tua merasa kehilangan mahasiswa KKN pada saat akan kembali ke kampus. Pada malam perpisahan, terdengar tangisan anak-anak kecil maupun orang tua dimana mereka selama ini sangat dekat dengan anak-anak KKN, baik secara emosional maupun kekeluargaan.

Bahkan apabila bus atau kendaraan lain yang menjemput mahasiswa KKN, anak-anak di desa tersebut masih keberatan untuk ditinggal oleh kakak-kakak mahasiswa. Banyak warga desa membawakan makanan

khas desa tersebut, baik yang masih mentah maupun yang sudah matang. Terkadang juga hasil pertanian dibawakan ke mahasiswa KKN tersebut sebagai oleh-oleh dari warga desa. Namun repotnya, pada saat perjalanan pulang ke kampus, ada beberapa mahasiswa yang membawa sepeda motor, namun tidak ada STNK maupun SIM. *Nah itu dia*, Dosen jadi mulai *was-was*. Karena dugaan penulis saat menjadi Dosen Pembimbing Lapangan Kegiatan KKN, di tengah-tengah perjalanan menuju kampus ada razia dari kepolisian. Tentu saja, mahasiswa tersebut yang membawa sepeda motor terkena tilang oleh Satuan Polisi Lalu Lintas (Satlantas). Dosen akhirnya turun tangan untuk menyelesaikannya dan *sidang* pun berlangsung di jalan, demi menyelamatkan anak-anak bimbingannya.

BAB 13

MENYELESAIKAN SKRIPSI

Skripsi adalah langkah perjuangan terakhir bagi mahasiswa tingkat Sarjana (S1). Namun demikian, skripsi seringkali menjadi momok yang menakutkan dan banyak tantangan yang harus dihadapi oleh mahasiswa. Betapa tidak, untuk mengajukan judul skripsi saja terkadang mahasiswa harus bolak-balik menghadap Dosen Pembimbing pertama dan kedua lebih dari tiga kali.

Untuk menemui Dosen Pembimbing tidak mudah karena Dosen Pembimbing bisa saja sedang di luar kota atau di luar negeri. Jika masih di dalam negeri, mahasiswa disuruh menunggu antara satu sampai satu minggu. Sedangkan jika di luar negeri, bisa lebih dari

satu minggu untuk bisa bertemu Dosen Pembimbing. Sekalipun Dosen ada di kampus, mahasiswa harus menunggu selesai rapat ataupun kegiatan lainnya misalnya mengajar, penelitian, dan lain-lain. Maka tak heran jika mahasiswa harus menunggu berjam-jam di depan ruang Dosen sambil menahan lapar serta diiringi gemuruh jantung berdetak kencang. Muncul pertanyaan kemudian, apakah ada revisi atau langsung di *acc*? Jika ada revisi, maka pulang ke kos dengan langkah lunglai dan lemas.

Beberapa Dosen ada juga yang mengharapakan mahasiswa yang dibimbing untuk datang ke rumahnya. Jika waktu sudah disepakati, misalnya pukul 17.00 dan mahasiswa terlambat lima menit saja, Dosen menyuruh pulang dengan alasan terlambat. Kalaupun toh mahasiswa memencet bel jam 17.00 kurang 5 menit,

Dosen bisa marah-marah karena belum tiba saatnya *kok* sudah datang? Memang serba sulit bagi mahasiswa, tetapi inilah tantangan yang unik dan menarik. Bahkan yang paling mengesankan, jika Dosen menutup pintu dengan keras, dengan suara meninggi dia berkata, “*kok skripsinya masih tidak sesuai dengan arahan saya?*” Ditambah lagi, istrinya ikut-ikutan memarahi *si* mahasiswa karena mengganggu jam istirahat suaminya.

Ada yang menarik jika mahasiswa mengirim pesan melalui *whatsapp*, *SMS*, *Telegram*, maka harus dipikir benar-benar apakah tulisan tersebut membuat Dosen tersinggung? Perlu waktu lebih dari 10 menit untuk memikirkan kalimat yang tepat dalam menuliskan pesan tersebut. Jika terjadi kesalahan, maka akan membuat dampak yang buruk bagi perkembangan skripsi mahasiswa tersebut. Misalnya, Dosen merasa

tersinggung seperti dikejar-kejar oleh mahasiswa untuk segera meng-*acc* skripsinya. Di mata Dosen, hal itu dianggap memaksa Dosen dan tidak pantas. Namun di mata mahasiswa, karena biaya hidup semakin mahal dan waktu pengerjaan skripsi sudah setahun lebih, membuat mahasiswa ingin segera lulus.

Pada prinsipnya, perjuangan menyelesaikan skripsi membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan sikap pantang menyerah, serta do'a. Seringkali di saat mahasiswa mengalami tekanan batin yang luar biasa

hehe

BAB 14

MENGHADAPI PERMASALAHAN KELUARGA

Terkadang pada saat asyik-asyiknya kuliah, tiba-tiba ada berita dari keluarga bahwa orang tua sakit mendadak. Hal ini membuat mahasiswa menjadi resah dan gelisah. Rasanya ingin segera pulang untuk menemui orang tua di rumah atau di rumah sakit. Namun apa daya hal itu tidak dapat dilakukan, mengingat jauhnya jarak kampus dan tempat tinggal. Apalagi jika besoknya Ujian Akhir Semester (UAS). Bisa dibayangkan, persoalan jadi makin *runyam*.

Jika mau pulang tidak ada uang karena harga tiket kendaraan seperti pesawat mahal. Namun jika memaksakan pulang dengan meminjam uang teman, resikonya tidak bisa mengikuti UAS besoknya. Jadi

terpaksa harus menerima keadaan dengan mendoakan orang tua yang sakit agar lekas sembuh, meskipun doanya dari kos-kosan. Memang tiap jam rasanya ingin telponan ataupun mengirim pesan *Whatsapp* untuk menanyakan kondisi orang tua. Rasanya ingin teriak menyuruh anggota keluarga untuk segera membawa orang tua ke rumah sakit. Namun apa daya, kondisi ekonomi orang tua tidak memungkinkan untuk dibawa berobat ke rumah sakit. Sehingga menambah sesak dan pilu hati mahasiswa yang bersangkutan.

Seandainya orang tua meninggal dunia, mahasiswa kadang tidak bisa pulang karena keadaan ekonomi lagi sulit. Saudara atau kerabat di kampung halaman menyarankan Anda untuk tetap berada di tempat kuliah (perantauan), tidak perlu pulang ke rumah. Cukup mendoakan dan mengikhhlaskan, kecuali ada

waktu senggang dan keuangan cukup sehingga memungkinkan untuk pulang. Apalagi bagi mahasiswa yang sering menyakiti perasaan orang tua dan belum sempat membahagiakan orang tua, dia merasa sangat bersalah. Namun apa boleh buat, nasi sudah menjadi bubur. Kematian seseorang sudah digariskan oleh Yang Maha Kuasa. Satu-satunya jalan adalah dia merubah menjadi anak yang baik, rajin belajar, semangat hidup penuh harapan, dan selalu mendoakan orang tua.

Bagi mereka yang tersadar akan kondisi ini, yang tadinya malas membaca buku menjadi beribu-ribu kali lipat membaca buku demi menebus kesalahan. Yang tadinya *cuek* dengan Dosennya dan tidak mau mematuhi aturan yang telah disepakati bersama, tiba-tiba menjadi sosok mahasiswa yang rajin belajar dan patuh terhadap arahan Dosen. Dengan sikap perubahan ini akan

membuat terang benderang masa depannya dan juga menerangi kubur orang tua. Ibu Pertiwi pun akan tersenyum melihat perubahan anak-anak bangsa dan *rebahan* saja menjadi penerus pemimpin bangsa yang penuh semangat.

Masalah lain keluarga misalnya perbedaan perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya, seperti kakak dan adik. Sang Kakak diberikan uang Rp 1.000.000 dan adik hanya diberi Rp 500.000. Kakak dibelikan sepeda motor, adik hanya diberikan sepeda gowes atau tidak dibelikan sama sekali.

Hal ini dapat menimbulkan kecemburuan antara kakak dan adik. Memicu pertengkaran antara kakak dan adik yang tidak ada habisnya. Bahkan kadang sang kakak mengambil pacar adiknya. *Hehehe*. Akhirnya saat keduanya pulang ke kampung halaman, tak saling

bertegur sapa. Bahkan di grup *Whatsapp* keluarga pun, jika pertengkaran terjadi, kakak dan adik bisa tidak saling menyapa. Hal ini membuat kuliah menjadi tidak semangat. Namun jika hal tersebut disikapi dengan bijaksana, ada salah satu pihak yang mengalah, maka tentu berubah menjadi damai (warna-warni kehidupan).

Lain halnya dengan mereka yang memiliki Ayah atau Ibu Tiri. Biasanya (tidak semuanya) perlakuan anak kandung lebih diperhatikan daripada anak tiri, misalnya soal pengiriman uang, pemberian kado ulang tahun, kecuali *anak singkong lho*, tidak ada perbedaan.

Inilah yang dinamakan dengan takdir kehidupan. Terkadang, anak yang perlakuannya terlalu *manja*, belum tentu masa depannya cerah. Anak tersebut cenderung malas, *sok kaya*, atau *sok cantik*, dan lain-lain. Sebaliknya, anak yang terbiasa ditekan dan digembleng

oleh keadaan cenderung bermental kuat dalam menghadapi segala permasalahan. Dengan demikian, terdapat harapan masa depan yang lebih baik bagi mereka yang tangguh menerima keadaan, bersyukur, serta ikhlas.

Tidak jarang di kampung halaman, ada oknum tetangga yang iri terhadap mahasiswa yang bisa kuliah di luar kampung halaman. Dengan ciri tersebut, mereka bisa saja melakukan hal-hal yang tidak baik seperti menyantet, sehingga membuat mahasiswa dan keluarga menjadi sakit. Bahkan ada yang sampai anggota keluarga sakit-sakitan menahun, hingga ada yang meninggal dunia. Yang menyedihkan lagi bahkan mahasiswa dibuat sakit oleh oknum tetangga di kampung halaman. Untuk itu, satu-satunya jalan adalah memohon perlindungan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sedekah terhadap anak

yatim piatu, beribadah ke gereja, dan lain-lain. Dengan adanya sedekah-sedekah walau sekecil apapun, akan mengurangi kemarahan Tuhan dan menghambat perjalanan *sihir*. Memang di dunia pendidikan tinggi, hal-hal seperti *santet* dan *sihir* tidak rasional atau tidak logis. Namun hal-hal seperti itu masih ada di dunia nyata.

Di sisi lain, beberapa orang tua dari mahasiswa mengalami kebangkrutan bisnis. Perusahaan dijual, bahkan rumah serta aset-aset lain. Terpaksa mahasiswa tersebut berhenti dari kuliah untuk membantu orang tua bertahan hidup. Dan ada juga orang tua memaksa mahasiswa tersebut untuk dijodohkan dengan orang yang memiliki kekuasaan ekonomi untuk melunasi hutang-hutang orang tuanya. Padahal, mahasiswa yang bersangkutan sudah lama menjalin hubungan dengan

pacarnya bahkan ada yang sudah tunangan. *Oh my God.* Akhirnya, hubungan dengan pacar yang sudah lama terjalin harus putus seketika.

Kiriman telat membuat mahasiswa di perantauan menderita. Bahkan ada mahasiswa penulis yang minum air putih selama dua hari untuk mengganjal rasa lapar, sebelum ada teman-teman yang membantu. Keterlambatan ini terkadang membuat pembayaran sewa tempat tinggal atau kos menjadi mundur. Bahkan ada yang sampai diusir oleh pemilik kos, sehingga terpaksa dengan linangan air mata mencari tempat berteduh. Di sinilah letak lika liku perjuangan seorang mahasiswa. Jika mampu menghadapinya dengan sabar dan tabah, kelak dia akan menjadi manusia yang kuat, tahan banting, tahan uji, sukses mengantarkan diri dan keluarganya.

Banyak sekali cerita-cerita nyata pemimpin bangsa ini yang sukses akibat perjuangan dan penderitaan masa lalunya. Misalnya, perjuangan Menteri PU di zaman Bung Karno yang bernama Ir. Sutami yang luar biasa.

Pada saat masa mudanya penuh dengan perjuangan dan selama menjadi Menteri pun selalu bersyukur dengan kondisi rumah yang sangat sederhana, bahkan tidak mampu membayar listrik *saking* jujurnya tidak mau berbuat korup terhadap uang negara. Pada zaman Bung Karno sekalipun, Bung Karno berjuang selama menjadi mahasiswa ITB harus bekerja dan kuliah.

Demikian juga Gus Dur harus berjualan dan menjadi tukang mengepel di geladak kapal saat di Belanda, dan juga menjadi tukang batu. Begitu juga

dengan Presiden Republik Indonesia ke 7, Ir. H. Joko Widodo yang pernah diusir dari tempat tinggalnya yang terletak di pinggir sungai.

Bahkan Presiden Republik Indonesia ke 3, Prof. Dr. Ing. Dr. Sc.h.c. Bacharuddin Jusuf Habibie saat di Jerman rela berjalan kaki hanya untuk menghemat biaya transportasi. Demikian juga masih banyak cerita perjuangan yang dapat dicontoh sisi positifnya, baik Presiden Soeharto, Presiden Megawati Soekarnoputri dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Semua kejadian dan persoalan keluarga hendaknya disikapi dengan bijaksana, lebih banyak berdo'a, mengalah, berserah diri kepada Tuhan, bersedekah, serta berbagi cerita dengan sahabat yang dipercaya. Sehingga akan menjadi pondasi hati yang

tangguh dalam menjalani kehidupan di dunia kampus dan di waktu yang akan datang.

BAB 15

PELAYANAN ADMINISTRASI KAMPUS

YANG RUWET

Seringkali mahasiswa di kampus banyak menghadapi permasalahan dari sisi pelayanan administrasi dan keuangan. Misalnya, ingin mendapatkan Kartu Tanda Mahasiswa atau KTM berulang kali ke bagian administrasi kemahasiswaan *kok* jawabannya selalu, “*masih dalam proses*” Padahal KTM sangat dibutuhkan untuk keperluan lomba Karya Ilmiah Mahasiswa, lomba olahraga, dan bahkan sewa motor.. *eh..* untuk jalan-jalan sama doinya.

Pembayaran biaya kuliah yang dilakukan dengan cara angsuran seringkali dipersulit oleh bagian keuangan. Misalnya ketika mahasiswa sudah

mentransfer angsuran awal, namun masih belum dibuka akun Sistem Informasi Akademiknya. Meskipun mahasiswa tersebut sudah sering menanyakan ke bagian keuangan, namun masih berbelit-belit (*mbulet*) jawabannya. Apalagi diperparah dengan maki-makian, “*Kenapa sih kamu masih bayar kuliahnya nyicil? kenapa nggak langsung lunas?*” Berasa *double kill* ketika petugas keuangan yang cantik tetapi bermuka masam sehingga kecantikannya hilang seketika.. *duaarrrrr*.

Untuk membuat surat penelitian di bagian akademik, seringkali dijanjikan dua hari. Namun kenyataannya bisa lebih dari satu minggu *cuy*. Padahal mahasiswa tersebut sudah berjanji kepada Kepala Desa tempat penelitian dilaksanakan. Sehingga dengan keterlambatan surat tersebut mengakibatkan pembatalan

dalam izin menggunakan lokasi penelitian. Alasannya, banyak yang melakukan penelitian dari kampus lain.

Tidak hanya pelayanan yang jelek di kampus (meski tidak semuanya) dalam hal administrasi, namun juga dialami di Bakesbangpol (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik) untuk memohon izin dalam melaksanakan penelitian. Itu pun terkadang dipersulit selama sehari-hari, bahkan sampai berminggu-minggu.

Pada saat mahasiswa mengajukan proposal untuk penyelenggaraan kegiatan di luar kota semisal lomba olahraga, bagian keuangan kampus mengulur-ulur waktu dan bahkan kadang tidak diizinkan melakukan kegiatan tersebut. Padahal, uang tersebut adalah hak mahasiswa karena mahasiswa telah membayar melalui Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), di mana uang tersebut memang ditujukan untuk kegiatan mahasiswa.

Terkadang aneh. Anehnya begini, *uang itu kan memang milik dan haknya mahasiswa, namun kenapa dipersulit untuk pencairannya?*”.

Pada saat pengurusan Ujian Skripsi, untuk mengurus izin penggunaan ruang Ujian Sidang seringkali mahasiswa *di-ping pong*, disuruh *nanya* ke Kepala Program Studi, Dekan, kemudian Sarana Prasarana dan lain-lain. Padahal Dosen Penguji hanya memiliki waktu untuk menguji skripsi mahasiswanya minggu depan. Setelah itu, Dosen akan melaksanakan ibadah haji ke tanah suci. Akibat ruwetnya administrasi, ujian skripsi gagal terlaksana dan harus menunggu berbulan-bulan setelah Dosen pulang dari tanah suci. Itupun kalau masih belum *injury time*. Coba kalau mahasiswa sudah menginjak semester ke 14, tentu berakibat *dropped out* hanya karena urusan administrasi.

Yang paling lucu adalah kenapa harus menyerahkan ijazah SMA atau sederajat (Sekolah Menengah Atas) berkali-kali pada saat awal masuk mahasiswa, pada saat hendak maju ujian skripsi, tetap harus diminta menunjukkan ijazah SMA. Memangnya fotokopi (*scan*) legalisir Ijazah SMA yang ditiptkan ke kampus pada saat awal masuk semester 1 *hilang*?

Padahal sewaktu penulis kuliah di luar negeri, penulis hanya menyerahkan berkas ijazah, paspor, visa, dan lain-lain satu kali, setelah itu tidak ada pertanyaan ulang tentang dokumen-dokumen tersebut. Semuanya serba tersistem dan administrasi tidak berbelit-belit.

Keputusan seorang mahasiswa terkadang bukan karena persoalan akademis, namun buruknya layanan administrasi yang terlalu panjang birokrasinya, *banyak mejanya*, dan wajah-wajah masam yang *nggak*

ramah. Tidak jarang mahasiswa menangis di sudut-sudut kampus dikarenakan dibentak oleh petugas administrasi dan keuangan, serta layanan lain yang berhubungan dengan kegiatan mahasiswa.

Hal ini akan berdampak buruk terhadap pelayanan di kampus secara menyeluruh, sehingga mengakibatkan penurunan jumlah mahasiswa yang masuk untuk mendaftar di perguruan tinggi tersebut (biasanya terjadi di perguruan tinggi swasta). Informasi pelayanan yang buruk dari mulut ke mulut cepat menyebar, apalagi dengan adanya media sosial. Tidak jarang, kakak senior menyarankan adik tingkatnya untuk kuliah di kampus lain yang lebih ramah dalam pelayanan mahasiswa serta tersistematis dengan rapi.

Gejolak akan ketidakpuasan mahasiswa terhadap layanan administrasi dapat berujung pada demonstrasi yang tentu mengakibatkan reputasi kampus menjadi buruk. Sebenarnya hal ini merupakan kesempatan bagi kampus untuk memperbaiki diri dalam pelayanan mahasiswa. Namun ironisnya, pejabat-pejabat kampus dan petugas-petugas mengelak atau tidak mengakui secara jujur jika pelayanan di kampusnya buruk.

Dalam mengurus transkrip nilai yang semestinya bisa selesai dalam waktu 1 hari kerja, *kenapa harus menunggu transkrip keluar selama berminggu-minggu?* Padahal mahasiswa membutuhkan transkrip nilai tersebut untuk kepentingan pekerjaan dan bisnis lainnya.

Legalisir Ijazah saja terkadang sangat lambat, padahal alumni hanya dapat izin dari kantornya di luar pulau *cuma* 3 hari. Namun, 3 hari belum juga selesai

akhirnya alumni tersebut pulang dengan tangan hampa *plus* perasaan kecewa. Itulah dunia kampus yang dinamis, perlu adanya perbaikan secara sistematis. Tanpa adanya keberlanjutan pelayanan (*the sustainability of service*), kampus tidak akan berkembang, bahkan bisa-bisa mengalami kemunduran yang signifikan.

BAB 16

AKTIF DALAM ORGANISASI

Selama Anda kuliah, pernahkah Anda aktif di organisasi mahasiswa intra atau ekstra kampus? Jika Anda belum pernah aktif di organisasi, maka ada kesempatan yang hilang untuk menempa diri di kampus melalui aktivitas organisasi kemahasiswaan. Ibarat senjata belum pernah diuji coba di lapangan, apakah efektif atau tidak senapan yang digunakan?

Belajar jika hanya di kelas itu adalah teori saja, padahal manusia adalah makhluk sosial, di mana setelah lulus, mahasiswa akan mencari pekerjaan dan menjalin relasi dengan pelaku usaha maupun masyarakat. Jika tidak diasah dalam organisasi, Anda akan sulit

menempatkan jaringan (*network*) dan akan kaku dalam menghadapi orang-orang di lingkungan sekitar.

Melalui organisasi, Anda akan dididik untuk berani berbicara di muka umum secara terstruktur, sistematis, dan masif, membuat proposal, menyusun anggaran, menggerakkan orang-orang untuk menjalankan kegiatan, evaluasi kegiatan, hingga pelaporan. Dinamika dalam organisasi akan menempa Anda menjadi sosok yang peduli, empati, visioner, yang akan mengantarkan Anda menjadi pemimpin bangsa di masa yang akan datang. Namun, kecintaan pada organisasi janganlah terlalu berlebihan (*over*), sehingga organisasi yang diikuti adalah yang paling hebat dan menjelek-jelekkan organisasi lainnya. Misalnya, himpunan mahasiswa X menjelek-jelekkan himpunan mahasiswa Y. Kelompok

mahasiswa ekstra mengolok-olok kelompok mahasiswa intra, atau sebaliknya.

Akan tetapi, keaktifan di organisasi jangan terlalu mendalam. Jika tidak diimbangi dengan rajin belajar dan memenuhi tugas-tugas kuliah, mahasiswa yang terlalu aktif di organisasi bisa lupa pada tujuan awalnya untuk kuliah dan berujung *dropped out*.

Keseimbangan antara belajar dan berorganisasi harus selalu dilaksanakan. Akan lebih baik jika kuliahnya cepat selesai, namun di satu sisi juga aktif di organisasi. Misalnya, para pendiri bangsa (*founding father*), mereka aktif berorganisasi tetapi tidak lupa akan tugas belajarnya.

Sebut saja Mohammad Hatta kuliah di Rotterdam, Belanda dan juga aktif di Perhimpunan Indonesia untuk menyuarkan kemerdekaan Indonesia. Mohammad Hatta

bahkan tidak kalah dari Ratu Belanda yang waktu itu juga kuliah. Contoh lain, dr. Soetomo yang kuliah di STOVIA (Sekolah kedokteran di masa Hindia Belanda) namun berhasil menjadi pelopor pergerakan organisasi Boedi Oetomo. Muhammad Yamin yang kuliah di Recht Hogeschool (Sekolah Hukum zaman Hindia Belanda), akhirnya menjadi Menteri Pengajaran Republik Indonesia di masa Orde Lama. Bahkan sekelas Bung Karno, Proklamator sekaligus Presiden Republik Indonesia pertama mendirikan Partai Nasional Indonesia (PNI) yang dianggap ilegal oleh pemerintah Kolonial Belanda, mampu menyelesaikan kuliah di Technische Hogeschool dan menguasai banyak bahasa di dunia.

Berorganisasi adalah sebuah lompatan yang luar biasa untuk menempa sosok yang tangguh, sabar, cerdas, serta memiliki inovasi yang tinggi dalam perbaikan-

perbaiki bangsa di waktu yang akan datang. Namun bagi mahasiswa yang malas, aktif organisasi hanya sebagai *status* dan pelarian dari ketidakmampuan mengerjakan tugas-tugas kuliah.

Akibatnya mahasiswa tersebut hanya mendapatkan *euforia* sesaat seperti begadang hingga larut malam, diskusi dan ngopi yang tidak jelas arahnya, dan seolah-olah menjadi pahlawan. Padahal esok harinya sudah menanti dan ia tidak mengumpulkan tugasnya, bahkan sering terlambat datang dan jarang masuk kuliah.

Repotnya, mahasiswa tersebut melaporkan kepada orang tuanya masih aktif kuliah dan berorganisasi, namun kenyataannya hanya begadang tiap malam di sekretariat organisasi tanpa kejelasan kapan selesai kuliahnya. Terkadang, mahasiswa yang menjadikan organisasi adalah pelarian dari tugas-tugas kuliah malah

mendapatkan tempat utama ketika demonstrasi. Tiada gading yang tak retak dan tiada manusia yang sempurna, namun setidaknya dua sisi kehidupan di kampus baik belajar maupun berorganisasi sebaiknya dioptimalkan kebermanfaatannya. Daripada hanya sekadar kuliah pulang, tidur, makan, *rebahan*. Tetapi beda lagi kalau di awal *emang udah niat males. Mau gimana lagi?*

BAB 17

KERJA PARUH WAKTU ATAU *PART TIME*

Pernahkah kalian merasakan kesulitan saat tidak mempunyai uang dan harus membayar kos atau kebutuhan lainnya? Tentu saja mahasiswa berjuang untuk mendapatkan *cuan* melalui kerja paruh waktu atau *part time* misalnya menjadi asisten juru masak di restoran atau menjadi pelayan (*Waitress*) di kafe.

Pekerjaan paruh waktu sering diburu oleh mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan keuangan. Namun demikian, hendaknya hati-hati dalam memilih pekerjaan. Karena jika terlalu aktif bekerja dan lupa akan tugas kuliahnya, maka berakibat fatal yaitu tidak lulus kuliah atau *dropped out*.

Tujuan utama di perantauan bagi mahasiswa luar daerah adalah kuliah, bukan malah bekerja. Pilihlah pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan Anda. Jangan memaksa diri jika Anda tidak mampu melaksanakannya. Misalnya, Anda tidak kuat bekerja hingga larut malam karena alasan kesehatan, maka pilihlah pekerjaan di saat sore atau siang hari.

Jika Anda tidak mampu bekerja keras menjadi sopir *online*, maka carilah pekerjaan yang ditempatkan di bagian administrasi. Memang, saat ini marak mahasiswa menjadi sopir kendaraan *online*, namun pengaturan waktu harus dikelola dengan baik. Jangan sampai pada saat jam kuliah, mahasiswa malah mengantar penumpang.

Ada juga pekerjaan yang sangat mendukung dunia ilmiah mahasiswa, contohnya menjadi asisten dosen, asisten peneliti, asisten laboratorium, asisten praktikum, tetapi sementara ini jangan *jadi asisten rumah tangga ya..hehehe...* Pada saat penulis kuliah di Australia, di negara tersebut memberikan waktu 4 jam bagi mahasiswa untuk bekerja di luar studi.

Pertama, penulis menjadi pengantar Koran lokal. Tugas ini dilakukan pada pagi atau sore hari, sebelum, atau setelah kuliah sehingga tidak mengganggu perkuliahan. Kedua, penulis juga pernah menjadi tukang cuci piring di rumah makan Thailand. Pada hari libur atau akhir pekan, penulis menjadi tukang dorong troli di mall yaitu mempersiapkan troli yang akan dipakai oleh pengunjung.

Yang terakhir, penulis menjadi Asisten Dosen untuk membantu penelitian Dosen. *Lumayan lah* honorinya setiap bulan bisa untuk membeli kerupuk 1 truk..*hahahaha*. Pengalaman-pengalaman sewaktu menjadi tukang pengantar koran, penulis sering dikejar anjing yang ada di depan pagar rumah atau terkadang juga disengat laba-laba.

Sewaktu bekerja di rumah makan Thailand, penulis kadang dimarahi oleh *boss* jika pekerjaan lambat saat pengunjung restoran banyak. Yang paling berat adalah sewaktu mendorong 10 troli sekaligus dari lantai dasar menuju lantai atas mall. Terkadang trolinya sangat berat dan trolinya mendorong penulis hingga lantai dasar lagi, sehingga hal ini menjadi bahan tertawaan orang-orang *bule* sekitar. Namun bagi penulis, hal itu menjadi bumbu-bumbu kehidupan.

Penulis tidak merasa malu atau *jaim*. Padahal pendidikan penulis adalah S3 waktu itu, sedangkan karyawan mall yang lain tidak sampai berpendidikan S3. Kondisi ini yang membuat penulis semakin tangguh dalam menghadapi segala tekanan perkuliahan, misalnya

Dosen belum menyetujui laporan disertasi, padahal sudah berkali-kali konsultasi disertasi. Namun penulis tidak patah arang, penulis tetap mengerjakan revisi disertasi sampai pukul 02.00 pagi dan menginap di kampus hingga revisi tersebut selesai. Pada akhirnya, karena kegigihan tersebut, Dosen pembimbing atau *supervisor* meng-*acc* untuk ujian akhir disertasi.

Apapun pekerjaan itu baik, yang penting halal, Anda menyukainya, dan jangan lupa utamakan belajar demi masa depan. Buanglah jauh-jauh rasa *jaim*, kuatkanlah hati jika ada orang yang menertawakan.

Yakinlah cemoohan dan ejekan mereka itu adalah kunci sukses Anda di masa yang akan datang. Janganlah berputus asa akan keadaan, karena selamanya mendung atau terus menerus, pasti suatu saat akan berubah menjadi cuaca yang cerah.

BAB 18

KEHIDUPAN DI KOS-KOSAN

Beberapa hal yang seringkali membuat mahasiswa hidupnya penuh dengan warna adalah saat menjadi *anak kos*. Betapa tidak, bagi mahasiswa kehidupan kos memiliki cerita-cerita yang unik masing-masing. Sebagai contoh pembayaran kos yang tertunda, ribut dengan tetangga atau kamar sebelah, memasak air lupa mematikan kompor, dan lain-lain.

Pada saat membayar kos, biasanya pemilik kos yang akrab disapa *ibu kos* sudah mengingatkan dua atau tiga bulan sebelum jatuh tempo pembayaran. Namun, pada saat mahasiswa tidak memiliki uang, seribu alasan untuk menunda pembayaran tersebut. Misalnya dengan kalimat berikut, “*Bu, orang tua saya masih belum kirim*

uang. Sabar ya, Bu". Ibu kos hanya dapat tersenyum kecut mendengar jawaban tersebut. Pada saat orang tua telah mengirimkan uang untuk membayar kos, yang umumnya dibayar per 6 bulan sekali atau per semester, namun seringkali uang kos digunakan untuk *foya-foya*, karena menganggap *deadline* pembayaran kos masih lama.

Uang jutaan ludes seketika tanpa arah yang jelas. Uangnya pun sudah terlanjur habis untuk biaya *pacaran* dan bersenang-senang dengan teman. Nah, terpaksa mahasiswa tersebut menutupi ketidakmampuan membayar kos dengan kebohongan-kebohongan. Saking bingungnya, mahasiswa *gelap mata* mengambil barang-barang milik teman, misalnya laptop, *handphone*, dan lain-lain. Karena yang tahu persis situasi di kos tersebut hanyalah mahasiswa yang bersangkutan.

Terkadang antar kamar di kos saling berlombalomba mengeraskan volume suara musik, baik musik reggae, dangdut, pop, jazz, sampai *koplo...Hahahaha*. Padahal beberapa anak kos lain sedang mengerjakan tugas dan butuh ketenangan, sehingga hal ini menimbulkan cekcok alias pertengkaran. Kemudian, anak kos yang memutar musik dengan suara kencang dan anak kos yang mengerjakan tugas *berantem*, sampai didamaikan oleh *Pak RT*.

Di sisi lain, pada saat berebut kamar mandi untuk kuliah pagi adalah pemandangan yang paling seru. Karena masing-masing anak kos ingin mendapatkan kesempatan pertama untuk memasuki kamar mandi tersebut. Sialnya, kadang ada beberapa anak yang terlalu lama di kamar mandi, sehingga terjadi suara saling memaki dan menggedor-gedor mandi, “*woy gantian*

woy,” kemudian dijawab oleh anak yang berada di dalam kamar mandi dengan suara kentut, “*duuuutt..preeeet*,”. Hal itu menandakan bahwa anak kos yang sedang berada di dalam kamar mandi sedang sakit perut dan buang air besar.

Belum lagi barang-barang seperti handuk, odol (pasta gigi), sikat gigi, dan lain-lain tertinggal di dalam kamar mandi, sehingga sulit membedakan odol milik siapa. Saking kesalnya, anak kos membuang barang-barang yang memenuhi kamar mandi dan membuat kamar mandi kotor.

Pada siang hari, saat mahasiswa lapar, jika memasak di kos-kosan, maka akan berebut kompor. Ada beberapa mahasiswa yang lupa mematikan kompor membuat yang lain kesal, sampai-sampai pancinya *gosong* dan membuat asap mengepul di mana-mana.

Pada saat itulah, seolah-olah terjadi kebakaran padahal bukan. Sambil berteriak, “*kelakuan siapa ini yang masak air tetapi lupa matiin kompor?*”

Ada kalanya, mahasiswa malas untuk mencuci pakaiannya yang kotor, sehingga menitipkan pakaian kotornya di *laundry*. Tetapi sialnya, beberapa pakaian yang bagus hilang dan tertukar dengan milik orang lain. Sedangkan yang ada di dalam kantong plastiknya, terdapat pakaian milik lawan jenis yang tidak seharusnya ada di pakaian yang sudah dicuci dan disetrika.

Jika terlambat membayar iuran listrik, listrik di kos akan padam dan lampu tidak menyala. Ketika listrik sudah terlanjur padam, anak-anak kos akan bertanya, “*siapa yang belum bayar iuran nih? kok mati listriknya,*”. Demikian pula pembayaran *wifi* seringkali terlambat, padahal iuran telah dijadwalkan setiap akhir

bulan. Sehingga *wifi* menjadi hilang dari peredaran alias terputus koneksinya akibat belum membayar.

Di situlah keributan terjadi lagi, saling menyalahkan satu dengan yang lain. Kecuali, kos-kosan yang mahal biasanya sudah ditanggung atau dibayar oleh pemilik kos. Bahkan gilanya lagi, ada kos-kosan yang super mahal, ada petugas khusus di kos tersebut yang mencuci dan menyetrika pakaian milik anak-anak kos, serta disediakan menu makanan (*catering*) yang komplit. Anak-anak kos diperlakukan seperti Raja, apa-apa sudah disiapkan termasuk keamanan *full* 24 jam.

Lain halnya dengan kos-kosan mahasiswa yang murah, atapnya terkadang bocor. Ukuran kamarnya sempit, kamar berukuran 1x1,5 meter seperti layaknya lubang kuburan.. *hihi*.. Dan tembok yang sudah retak-retak, didorong sedikit sudah hancur. Bahkan ada yang

temboknya adalah geribik atau anyaman kayu. Semakin jauh dari kampus, umumnya harga kos semakin murah dan lebih murah lagi jika mahasiswa menumpang di kontrakan temannya alias *gratis.. haha*.

Simpanan mie instan dan telur penting sekali untuk *mengganjal* perut di malam hari, terutama pada saat mengerjakan tugas sampai larut malam. Apalagi jika kopi dan rokok habis, dunia serasa berhenti berputar (bagi yang merokok).

Kunjungan tamu di kos-kos umumnya dibatasi sampai jam 9 malam. Begitu pintu kos ditutup jam 9 malam, mahasiswa yang terlambat pulang terpaksa tidur di kos temannya. Bahkan portal di lingkungan sekitar kos telah ditutup jam 10 malam, sehingga pada saat mahasiswa ada acara di kampus yang pulang larut

malam, mahasiswa tersebut harus meminta izin kepada petugas keamanan penjaga portal.

Ada juga anak kos yang disebut dengan *anak mami*, karena setiap bulan, orang tuanya mengunjungi dan membawakan makanan yang banyak. Hal ini dimanfaatkan oleh teman-teman kamar sebelah untuk meminta jatah makanan yang dibawa orang tua *anak mami* tersebut.

Beberapa kejadian yang memilukan, ada mahasiswa yang mengalami *overdosis* akibat penggunaan narkoba, yang berujung pada kematian. Di sinilah ibu kos menjadi repot karena setelah itu kos-kosan menjadi sepi akibat *mitos* bahwa *arwah yang meninggal dunia masih berada di kos tersebut*. Apalagi, jika terjadi kasus bunuh diri di kos-kosan, akan menambah takut para calon penghuni kos yang baru.

Padahal harga sudah didiskon 50% dari harga umum, tetapi tetap saja kos yang menjadi *Tempat Kejadian Perkara* bunuh diri tersebut sepi peminat. Yang tidak kalah seru ketika *ibu kos* adalah janda muda yang cakep, baik hati, dan suka membantu anak-anak kos. Alhasil, para calon penghuni kos bisa antri untuk bisa ngekos di kos-kosan tersebut meski harus menunggu 2 tahun.

Kisah-kisah unik dan lucu di kos akan berkesan bagi mahasiswa ketika sudah lulus dan menjadi orang sukses. Jangan lupa tetap bersemangat dalam belajar, dan junjunglah langit di mana engkau berpijak, artinya hargailah adat dan kebudayaan setempat apabila ingin dihargai masyarakat sekitar.

Jangan membawa kebiasaan-kebiaaan buruk di kampung halaman, misalnya minuman-minuman keras yang tidak sesuai dengan adat-budaya lingkungan sekitar.

BAB 19

CARA MENGHADAPI GROGI

SAAT PRESENTASI

Pernahkah Anda merasa grogi atau *nervous* pada saat presentasi di dalam kelas? Hal ini wajar karena Anda adalah mahasiswa. Jantung berdetak keras jika urutan presentasi sudah hampir dekat pada giliran anda. Tangan mulai dingin dan tubuh mulai gemetar. Saat itulah Anda mungkin dapat menggunakan trik-trik mengatasi *nervous* tersebut dengan cara sebagai berikut,

1. Tarik nafas dalam-dalam melalui hidung dan hembuskan melalui mulut dengan perlahan. Tahan nafas selama 4 hitungan, tetapi jangan sampai *buang air* ya, sehingga membuat suasana kelas kacau.

2. Tekan telapak tangan dekat pangkal ibu jari perlahan-lahan.
3. Berdoalah sebelum Anda melangkah untuk ke depan kelas.
4. Pandanglah sekeliling kelas, jangan merunduk, dan anggaplah orang-orang sekitar adalah semut-semut yang sedang duduk manis di bangku-bangku kuliah.
5. Diam sejenak sebelum Anda menyapa mahasiswa. Jangan terlalu cepat intonasi kata-kata selama presentasi.
6. Jika Anda tidak menjawab pertanyaan mahasiswa atau Dosen, Anda jangan sampai gugup. Jawablah dengan santun bahwa Anda belum tahu jawabannya.

7. Presentasikan semua isi materi sesuai dengan *slide* yang telah Anda siapkan dengan baik. Jangan sampai melompat antara bagian satu dengan bagian lainnya.
8. Tutuplah presentasi Anda dengan mengucapkan *terima kasih*, sampaikan permohonan maaf jika ada kekurangan saat penyampaian presentasi.

Langkah-langkah tersebut adalah upaya untuk mengurangi rasa grogi pada saat presentasi di depan kelas atau saat ujian lisan. Pada dasarnya setiap manusia memiliki rasa khawatir pada saat berbicara di depan orang banyak, apalagi saat penontonnya ribuan.

Sekalipun Bung Karno sebagai Orator ulung dunia, bahkan Nelson Mandela, Presiden Afrika Selatan, juga memiliki rasa khawatir. Namun, kedua tokoh tersebut mampu mengendalikan kondisi *nervous* dengan

baik, dan mereka sudah melatihnya secara terus menerus, sehingga lama kelamaan kepercayaan diri muncul dan *nervous* pun bisa terkikis.

Ada kisah Senator di Amerika Serikat pada saat mahasiswa, ia adalah orang yang gagap ketika berbicara di muka umum. Namun, dia tidak menyerah untuk melatih dirinya menjadi orator yang ulung. Tidak sedikit cemoohan yang diterima karena dia dianggap pecundang dan tidak mampu berbicara dengan baik (terbata-bata). Namun akhirnya dengan kegigihannya,

Senator itu menjadi seorang Orator yang ulung. Dia adalah Presiden Amerika Serikat ke 16 yang bernama Abraham Lincoln. Dalam hidupnya, ia bersungguh-sungguh meski berkali-kali gagal menjadi Senator, dan berkali-kali gagal mencalonkan diri Calon Presiden Amerika Serikat. Dengan kegigihannya

tersebut, Abraham Lincoln akhirnya menjadi Presiden paling hebat dalam sejarah Amerika dan kebijakannya menghapus perbudakan dicatat sebagai sejarah sebagai *Proclamation of Emancipation* pada tahun 1863.

Bagi Anda yang masih minder atau rendah diri untuk berbicara di depan orang banyak, menghadapi Dosen, cobalah yakinkan diri bahwa sesuatu yang tidak mungkin bisa menjadi mungkin. Artinya di dalam Hukum Alam ini, siapa yang berupaya keras untuk mencoba berkali-kali, pastilah akan berhasil.

Percaya diri Anda akan meningkat seiring dengan latihan yang terus menerus, baik berbicara di depan cermin, atau berbicara di kelompok kecil. Hingga pada akhirnya, suatu saat Anda mampu percaya diri dan menjadi Orator ulung di depan ribuan bahkan jutaan penonton. Ingatlah tidak ada yang sia-sia dalam

perjuangan hidup anda. Rasa minder, rasa rendah diri, *nervous* di depan banyak orang pasti akan berangsur-angsur hilang seiring dengan upaya Anda tersebut.

Ujian PKL, ujian Skripsi, Ujian Lisan mata kuliah serta presentasi kelompok membutuhkan *skill* orasi yang baik. Ketenangan, percaya diri, serta semangat yang menyala-nyala akan membuat pribadi Anda menjadi kuat, menarik, dan meyakinkan penonton terkait apapun yang Anda sampaikan. Semakin Anda percaya diri, maka semakin mudah menjawab pertanyaan-pertanyaan *audience* maupun Dosen Penguji.

Ada kisah mahasiswa sudah menghafalkan seluruh isi makalah semalam suntuk. Namun pada saat presentasi di depan kelas, mahasiswa mengalami grogi dan hilang semua hafalannya akibat grogi yang berlebihan. Bahkan ada mahasiswa yang sampai *keringat*

dingin bercucuran pada saat Dosen bertanya, “*apakah judul Anda relevan dengan penelitian anda?*”, lalu mahasiswa tersebut tidak bisa menjawab, hanya melihat atas bawah kanan kiri.

Rasa grogi yang teramat sangat pernah terjadi pada saat sambutan Wisudawan terbaik di sebuah kampus. Ia mewakili para wisudawan yang hadir pada acara wisuda tersebut. Namun karena terlalu grogi, tangan wisudawan tersebut bergetar hebat dan terdengar di mikrofon seperti suara sepatu kuda yang bergerak cepat.

Akhirnya, wisudawan tersebut dalam hitungan 10–15 detik jatuh terkulai lemas di belakang alias *pingsan*, sebab seluruh otot kakinya terasa *lunglai* dan tidak kuat menahan gemetar hebat di tubuh. Ujung-

ujungnya, panitia wisuda membawa wisudawan tersebut ke ruang kesehatan. *Kasian kan? Hiks hiks hiks.*

BAB 20

MENGHADAPI MASA KRITIS STUDI

Beberapa mahasiswa yang sudah berada di semester 13 dan hampir memasuki semester 14 (7 tahun masa studi S1) adalah masa yang sangat kritis. Betapa tidak, skripsi yang dikerjakan belum juga selesai. Apalagi, Dosennya masih mencoret-coret beberapa bab untuk direvisi.

Betapa malangnya para mahasiswa tersebut. Mungkin, mereka sudah berjuang namun keadaan tidak mendukungnya misal pernah sakit berkepanjangan yang mengakibatkan skripsi terbengkalai, atau kondisi ekonomi tidak mampu membayar SPP sehingga terpaksa harus cuti. Di sini penulis akan menyampaikan kiat-kiat

menghadapi masa kritis studi (*ancaman Dropped Out*)

yaitu:

1. Tinggalkan seluruh urusan yang tidak ada kaitannya dengan fokus skripsi.
2. Sementara berhenti bekerja paruh waktu untuk bisa berkonsentrasi secara penuh dalam pekerjaan skripsi tersebut.
3. Bicaralah baik-baik dengan Dosen Pembimbing tentang kondisi yang dialami, misalnya terlambat studi karena sakit, kondisi ekonomi, dan lain-lain.
4. Konsultasikan dengan Ketua Jurusan jika Dosen Pembimbing mempersulit skripsi Anda untuk meminta ganti Dosen Pembimbing lain yang dapat mempercepat proses kelulusan.
5. Mintalah doa kepada orang tua dan meminta maaf atas segala kesalahan yang selama ini dilakukan.

6. Banyaklah bersedekah kepada anak yatim piatu atau orang-orang yang membutuhkan secara material, walaupun Anda hanya memiliki uang yang terbatas tetapi tetaplah berbagi dengan mereka.
7. Banyak berdoa setiap malam, khususnya di dua pertiga malam terakhir agar Tuhan memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah tersebut.
8. Mintalah bantuan kepada teman-teman Anda yang sudah lulus untuk ikut mengoreksi dan membantu pengetikan skripsi, serta analisis data yang diperlukan sesuai arahan Dosen.
9. Pantang menyerah untuk menemui Dosen Anda dimanapun Anda berada dan segeralah revisi skripsi Anda jika Dosen menginginkan revisi pada bagian-bagian tertentu.

Langkah-langkah tersebut akan membuat Anda masuk ke dalam pikiran positif bawah sadar bahwa Anda dapat melampaui ujian berat ini. Para pejuang di akhir kuliah tidak ada kata menyerah sampai lulus dan wisuda. Di samping itu, banyaklah bergaul dengan orang-orang yang mendorong kesuksesan studi anda. Jauhilah teman-teman Anda yang sering berfoya-foya, sering keluar malam tanpa tujuan, yang mengakibatkan Anda terlena dengan tujuan inti kuliah anda.

Perasaan pedih menyayat hati dan rasa was-was yang meningkat jika sudah sampai pada semester 14. Hal ini menjadi sebuah penentuan apakah semester ini lulus atau *Dropped Out*. Berbagilah dan ceritakan rasa pedih Anda kepada sahabat-sahabat anda, sehingga mengurangi beban hidup Anda yang sangat berat tersebut. Yakinlah di antara sahabat-sahabat Anda akan

memberikan motivasi, dukungan moril, bahkan materiil yang sangat diperlukan oleh Anda saat ini.

Untuk mempercepat selesainya studi, pastikan seluruh mata kuliah sudah ditempuh untuk memenuhi persyaratan kuliah S1 yang rata-rata minimum 144 sks. Jika ada mata kuliah yang masih bernilai E, segera meminta kelas di semester pendek kepada Ketua Jurusan. Jangan sampai ada nilai yang kosong sehingga tidak memenuhi syarat maju sidang skripsi.

Lebih baik Anda bersakit-sakit dahulu untuk menyelesaikan studi di masa kritis studi Anda dengan berbagai cara yang dilakukan sesuai prosedur dari kampus. Jangan melakukan tindakan anarkis, emosional, atau marah kepada Dosen Pembimbing yang justru membuat fatal terhadap nasib studi Anda. Mengalahkan jika ada hal-hal yang menurut Anda tidak sepemikiran

dengan ide Anda. Ikutilah seluruh saran Dosen Pembimbing tanpa tawar menawar.

Tunjukkan kegigihan Anda hingga Dosen Pembimbing Anda meng-*acc* ujian skripsi Anda layaknya petarung cinta yang tak kenal lelah sebelum mendapatkan sang pujaan hati.. *cieeee*. Lautan dan gunung didaki, jarak jauh tetap ditempuh, hujan badai tetap diterjang untuk mendapatkan dambaan hati. Itulah gambaran yang harus Anda aplikasikan untuk mencapai tujuan akhir studi Anda yaitu *Lulus*.

= BERLANJUT YA 😊 =

Tunggu tanggal terbitnya
Ikuti infonya di www.irdhcenter.com
IG : cakti_indra_gunawan
TikTok : cakti_indra_gunawan
Youtube : Cakti School
FB : Cakti Indra Gunawan

BIBLIOGRAFI

- Anatoly V. Oleksiyenko & Ros, V. (2023). Human Agency And Legacy-Innovation Tensions In The Internationalization Of Higher Education : Re-Orientations Managed By Internationally-Educated Scholars Of Central Asia, *International Journal of Educational Development*, Volume 97, No.1: 1-8.
- Gunawan, C.I. (2003). *Nyanyian Hati Nurani*. Universitas Negeri Malang Press: Malang.
- Gunawan, C.I. (2006). *Teori Bintang : Peta Hidup, Pengukuran Produktivitas, dan Perdamaian*. Bayu Media Press: Malang.
- Gunawan, C.I. (2015). *Sistem Informasi Manajemen & E-Government*. CV. IRDH: Malang.
- Gunawan, C.I. (2016). *Strategi Menejemen Sumberdaya Manusia*. CV. IRDH: Malang.
- Gunawan, C.I. (2016). *Teori Dasar Manajemen Produksi dan Operasional*. CV. IRDH: Malang.

- Gunawan, C.I. (2017). *Cakti Economic Theory (CET) Modern Humanity Economic Theory*. CV. IRDH: Malang.
- Gunawan, C.I. (2017). *Pedoman Dan Strategi Menulis Buku Ajar dan Referensi Bagi Dosen (Tingkat Dasar)*. CV. IRDH: Malang.
- Gunawan, C.I. (2017). *Teori Ekonomi Cakti Teori Kemanusiaan Modern*. CV. IRDH: Malang.
- Gunawan, C.I. (2018). *The Life Star Method : Three Instant Steps in 3 Seconds to Reduce Stress and be Beneficial to Humanity*. CV. IRDH: Malang.
- Gunawan, C.I. (2019). *Post Reformasi Merekonstruksi Semangat Pancasila dan Reformasi Berbasis Online*. CV. IRDH: Malang.
- Gunawan, C.I. (2019). *Revolusi Pena : Strategi SDM Unggul Indonesia*. CV. IRDH: Malang.
- Gunawan, C.I. (2019). *Strategi Tingkat Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia Menuju Indonesia Menjadi Negara Terkuat di Dunia*. CV. IRDH: Malang.

- Gunawan, C.I. (2020). *Anomali Covid-19 : Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia*. CV. IRDH: Malang.
- Gunawan, C.I. (2020). *Lumbung Pangan Gratis Model Cakti : Solusi Kelangkaan Pangan dan Chaos Dunia*. CV. IRDH: Malang.
- Gunawan, C.I. (2020). *Star Ohappy : Strategi Instan Massal Untuk Mengatasi Ketakutan Corona dan Kelaparan di Berbagai Negara Menuju Peradaban Bintang*. CV. IRDH: Malang.
- Gunawan, C.I. (2020). *Total Quality Management : Sebuah Tinjauan Teoritis*. CV. IRDH: Malang.
- Gunawan, C.I. (2021). *Pedoman Singkat Cara Menulis Buku Ajar, Referensi, Monograf, Book Chapter Dan Modul Bagi Dosen Untuk Kenaikan Pangkat (Sesuai Aturan Dikti Dan Undang-Undang Sistem Perbukuan)*. CV. IRDH: Malang.
- Henning, M.A., Crageloh, C.U & Toi, G,W (Eds). (2015). *Student Motivation and Quality of Life in Higher Education*. Routledge: USA.

- Hervas, G. & Medina, J.L. (2022), Higher Education Teachers' Perception And Use Of Content Representations In Lesson Study, *International Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 11 No. 1: 14-25. <https://doi.org/10.1108/IJLLS-09-2021-0077>
- John, E.P & Musoba, G.D. (2011). *Pathways to Academic Success in Higher Education*. Routledge: New York.
- Jones, A., Olds, A & Lisciandro, J,G. (2020). *Transitioning Students Into Higher Education*. Routledge: New York.
- Khal, C. (2021). *Higher Education Challenges in South East Asia*. IGI Global: USA.
- Moskwa, E.E. (2022). *The Growth Mindset Work Book*. New Harbinger Publication: Oucland.
- Wood, L & Breyer, Y.A. (2017). *Success in Higher Education: Transition to, Within and from University*. Springer: Singapore

GLOSARIUM

- Perguruan Tinggi : Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi
- Dosen : Pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat
- Mahasiswa : Sebutan untuk seseorang yang tengah menempuh pendidikan tinggi baik di Universitas, Institut, Politeknik, Sekolah Tinggi dan Akademi.
- Mata Kuliah : Satuan pelajaran yang diajarkan dan dipelajari oleh mahasiswa di tingkat perguruan tinggi yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang dibebankan padanya, berisi materi pembelajaran, bentuk dan metoda pembelajaran, penilaian, serta memiliki bobot minimal satu satuan kredit.

- Satuan Kredit : Beban studi mahasiswa pada setiap Semester (SKS) mata kuliah. Sks merupakan takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan kepada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk kegiatan. Jumlah sks beragam pada satu mata kuliah mulai dari dua, tiga, dan empat.
- Literatur : Sumber ataupun acuan yang digunakan dalam berbagai macam aktivitas di dunia pendidikan ataupun aktivitas lainnya, misalnya buku, jurnal, laporan pemerintah, prosiding, majalah, Koran dan lainnya.
- Tugas terstruktur : Kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh dosen, dalam rangka pendalaman materi mahasiswa, untuk mencapai capaian pembelajaran. Waktu penyelesaian tugas terstruktur ini masuk dalam kegiatan tatap muka di kelas.
- Tugas kelompok : Tugas bersama, berdiskusi, pertukaran pendapat antara anggota yang satu dengan yang lain, bantu membantu dalam menyelesaikan tugas.

- UAS (ujian akhir semester) : Suatu rangkaian pengujian materi perkuliahan yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa pada akhir semester.
- UTS (Ujian Tengah Semester) : Ujian yang diberikan di setiap perguruan tinggi pada waktu pertengahan perkuliahan dalam setiap semester.
- Cinta : Rasa sayang yang konstan dan ditunjukkan bagi seseorang.
- Hutang pinjaman atau : Tanggungan wajib yang harus dibayar karena adanya transaksi pembelian suatu barang atau jasa secara kredit, dan harus dibayar dalam jangka waktu tertentu.
- Dosen Killer : Sebutan dari mahasiswa segala jurusan untuk sosok dosen yang dianggap galak, atau pelit nilai dan kaku.
- PKL : Implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di kampus dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung di dunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu, dalam bahasa

kemahasiswaan biasa disebut “magang”.

- Kuliah Kerja Nyata (KKN) : Suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah – masalah pembangunan yang dihadapi.
- Skripsi : Karya tulis ilmiah resmi akhir seorang mahasiswa dalam menyelesaikan program Sarjana (S1). Skripsi merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian yang berhubungan dengan bidang keahliannya.
- Permasalahan Keluarga : Segala bentuk dinamika, perilaku, dan atau pola yang mengganggu rumah tangga atau keluarga.
- Mahasiswa Aktif : Mahasiswa yang berperan aktif dalam organisasi diluar waktu belajarnya.
- Part time atau kerja paruh waktu : Salah satu model kerja yang tidak mengharuskan pegawai bekerja secara penuh waktu. Model ini biasanya dilakukan oleh pekerja

yang memang belum bisa bekerja penuh waktu seperti pelajar atau mahasiswa.

- Rumah kost/kontrakan : Salah satu tempat penyedia jasa penginapan atau tempat tinggal sementara yang terdiri dari beberapa kamar dan setiap kamar memiliki beberapa fasilitas yang ditawarkan atau disediakan dan juga memiliki harga yang telah ditentukan oleh pemilik kost/kontrakan.
- Presentasi : Berbicara atau berkomunikasi dihadapan orang banyak untuk menyampaikan suatu gagasan, ide, materi, dan sebagai narasumber atau hal lainnya. Presentasi harus dilaksanakan dengan baik agar setiap maksud yang akan disampaikan oleh presentator/presenter dapat dipahami dan menarik perhatian audience.
- Drop Out (DO). : Pemutusan hubungan studi atau hak berupa penghentian status sebagai mahasiswa di perguruan tinggi

INDEKS

A

administrasi · 2, 4, 73, 99, 101,
102, 103, 105, 114
Akademi · 1, 7, 10, 153
akademik · 2, 3, 16, 100, 154
akademis · 24, 54, 60, 63, 103

B

bangsawan · 18
Biro Kemahasiswaan · 4
buku · 2, 3, 21, 22, 23, 24, 25,
26, 34, 39, 59, 61, 91, 150,
151, 152, 153

C

cinta · 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44,
47, 48, 141

D

daftar pustaka · 25, 28
deadline · 69, 120
Dekan · 3, 102, 150
Diploma · 1, 5, 8, 9, 14
disiplin · 13, 54, 58, 70, 73
Doktoral · 1, 14

Dosen · 10, 11, 12, 21, 28, 30,
31, 32, 33, 34, 35, 36, 54, 55,
56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63,
64, 65, 69, 70, 74, 76, 77, 84,
85, 86, 87, 91, 102, 115, 117,
130, 133, 134, 135, 137, 138,
140, 141, 142, 144, 150, 152,
154

dosen praktisi · 12
dosen tamu · 12
dosen tetap program studi · 11
Dropped Out · 20, 137, 139

E

ekonomi · 39, 51, 90, 95, 136,
137, 151

F

Fakultas · 2, 3

G

gelar · 4, 5, 6, 11
generasi Z · 57
guru · 10

H

homepage · 11

Humas · 4
hutang · 49, 50, 51, 53, 95

I

Indeks Prestasi · 20
institut · 6, 10
Institut · 1, 6, 152
*International Serial Standard
Number* · 22

K

Kaprodi · 3, 4
Kartu Rencana Studi · 14
Kartu Tanda Mahasiswa · 99
keluarga · 47, 49, 51, 70, 89, 90,
92, 94, 98, 154
Keuangan · 4, 143
Kuliah Kerja Nyata · 78, 154
kurikulum · 14, 16

L

Laboratorium · 4
Laporan · 75, 76, 143
Literatur · 22, 153
lokasi penelitian · 101
lomba Karya Ilmiah · 99
LPPM · 4

M

Magister · 1, 5, 14
mahasiswa · 4, 10, 11, 13, 14, 15,
16, 19, 21, 22, 24, 25, 28, 29,
30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38,
43, 45, 50, 54, 55, 56, 58, 59,
60, 61, 65, 66, 69, 72, 73, 74,
75, 77, 78, 80, 82, 83, 85, 86,
87, 88, 89, 90, 91, 94, 95, 96,
97, 99, 100, 101, 102, 103,
104, 105, 107, 108, 109, 111,
113, 114, 119, 120, 122, 123,
124, 125, 126, 127, 129, 130,
132, 134, 136, 150, 153, 154
makalah · 27, 28, 32, 65, 134
mata kuliah · 14, 15, 16, 17, 18,
20, 21, 54, 77, 134, 140, 153

N

Nomor Induk Dosen Nasional ·
12
Nomor Induk Mahasiswa · 31
novelty · 28

O

online · 21, 23, 32, 114

P

Pendidikan · 1, 2, 4, 5, 7, 9, 50,
82, 150, 151

perguruan tinggi · 1
Politeknik · 1, 8, 10, 153
Praktek Kerja Lapang · 72
Proposal · 57

R

Rektor · 2, 3, 6
reviewer · 22

S

Sarjana · 1, 5, 9, 85, 154
Satuan Kredit Semester · 15, 153
Sekolah Tinggi · 1, 7, 10, 153

semester · 4, 16, 17, 20, 30, 33,
72, 77, 102, 103, 120, 136,
139, 140, 153, 154
semester pendek · 17, 140
Sistem Kebut Semalam · 37
skripsi · 16, 45, 55, 57, 77, 78,
85, 87, 88, 102, 103, 136,
137, 138, 140, 141
Skripsi · 77, 85, 102, 134, 154
SKS · i, 14, 15, 16, 20, 36, 153
solusi · 52

U

Ujian Akhir Semester · 30, 89
universitas · 6, 7, 9, 10
Universitas · 1, 2, 149, 150, 152

TENTANG PENULIS



Cakti Indra Gunawan, SE., MM., Ph.D lahir di Purwokerto Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 14 Mei 1971. Penulis dilahirkan oleh seorang ibu yang hebat bernama Rr. Sri Redjeki dan Ayah yang

bijaksana bernama Mino. Penulis menempuh pendidikan S1 dan S2 di Universitas Brawijaya bidang manajemen dan S3 di the University of New England, Australia bidang manajemen.

Penulis adalah Dekan Pascasarjana Universitas Tribhuwana Tungadewi 2017 – 2021 dan saat ini menjadi Direktur Lembaga Pengembangan Ekonomi dan Sosial (LPES) Patria (2022 – sekarang). Cakti telah menghasilkan lebih dari 30 buku nasional dan internasional. Penulis mendapatkan penghargaan dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tinggi (DIKTI) untuk kategori dosen penerima Insentif Buku Ajar tahun 2015 dan

Hibah buku ajar tahun 2017 dan 2019. Penulis juga mendapatkan hibah penelitian Dikti tahun 2017 - 2020.

Penulis telah menjadi Dosen selama 22 tahun dan telah membantu mengajar puluhan ribu mahasiswa S1, S2 dan S3. Cakti pernah menjadi dosen luar biasa di Universitas Brawijaya, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Terbuka, Universitas Jenderal Soedirman. Penulis juga menjadi motivator dalam pelatihan menulis buku ajar, referensi dan monograf sejak tahun 2015 – sekarang) bagi dosen se-Indonesia dan diundang di Universitas Lambung Mangkurat, Universitas Negeri Padang, Universitas Brawijaya, STIE Lahat Sumatera Selatan, Poltekkes Jambi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Universitas Jenderal Soedirman, Poltekkes dr Soepraoen dan kampus lainnya di Indonesia.

Kemampuan orasi dan presentasi, membawa penulis menjadi pembicara di dalam dan luar negeri baik konferensi nasional dan internasional bidang manajemen dan ekonomi. Penulis pernah menjadi pembicara di the University of New England, the University of New Castle, National University of Singapore, The University

of Western Sydney, dan The Australian National University.

Penulis telah menemukan beberapa teori baru dan telah mendapatkan HKI dari Kementerian Hukum dan HAM antara lain Teori Migrasi, Teori Ekonomi Cakti, Teori Lumbung Pangan Cakti, Teori Pendidikan Online, Teori Star0happy (2015-2022).

Penulis adalah pendiri dan direktur International Research and Development for Human Beings (IRDH), yaitu lembaga yang bergerak di bidang penelitian dan penerbitan buku. Cakti juga sering diundang organisasi kemahasiswaan untuk memberikan motivasi kuliah dan penulisan karya ilmiah.

Cita-citanya membantu negara dan membarakan semangat sumberdaya manusia (SDM) unggul menuju Indonesia menjadi negara terkuat di dunia tahun 2045 berbasiskan Pancasila dan Cinta Tanah Air dalam ranah pendidikan tinggi.

Penulis dapat dihubungi di HP/WA 08135721319 email cakti@unitri.ac.id atau buku.irdh@gmail.com